

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT
PANDEMI COVID-19 ANTARA PT BANK BTPN SYARIAH
DENGAN PT BANK MUAMALAT Tbk, TAHUN 2019-2020**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Stara Satu (S1) Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh :

Aldian Dwi Saksono

NIM 1805046089

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN WALISONGO SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) sks.

Hal : Naskah Skripsi

An.Sdr.Aldian Dwi Saksono

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya , bersama ini saya kirim naskah saudara

Nama : Aldian Dwi Saksono

Nim : 1805046089

Judul : Analisis Rasio Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat Tbk, Tahun 2019-2020

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

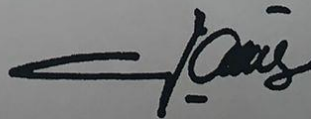
Pembimbing I

Pembimbing II



H. Johan Arifin, S.Ag., MM.

NIP.197109082002121001



Faris Salahuddin Zakiy, SE., M.E.

NIP.199002272019031012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, Telp. 024 76433366
Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Aldian Dwi Saksono
NIM : 1805046089
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada
PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat Tbk, Tahun 2019-
2020

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal :

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (Strata Satu / S1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah

Semarang, 3 Oktober 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag
NIP. 196701191998031002

Sekertaris Sidang

Faris Shalahudin Zakiy, M.E
NIP.199002272019031012

Penguji I

Drs. H. Saekhu, MH.
NIP. 196901201994031004

Penguji II

Firdha Rahmiyanti, M.A
NIP. 199103162019032018

Pembimbing I

H. Johan Arifin, S.Ag., MM.
NIP. 197109082002121001

Pembimbing II

Faris Salahudin Zakiy, SE., M.E
NIP. 199002272019031012

MOTTO

“Uang bukan satu-satunya jawaban, tapi itu membuat perbedaan”

(Barack Obama)

Seperti Analisis Laporan Keuangan, yang bukan untuk menilai atau memberikan jawaban tentang baik buruknya sebuah perusahaan, melainkan hanya untuk menilai sebuah kinerja keuangan, dan menilai perbandingan kondisi keuangan dalam suatu periode yang berbeda.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan kesempatan dalam proses penyusunan skripsi dari awal sampai akhir dan berkesempatan menimba ilmu di UIN Walisongo Semarang.

Bermodalkan tekad yang dilandaskan usaha yang sungguh-sungguh dan berbekal doa yang selalu mengiringi dalam proses penyusunan skripsi terutama doa dari kedua orang tua yang selalu terpanjatkan seolah tiada henti dan dukungan serta support dari rekan-rekan sekitar sehingga mampu menambah semangat dalam menyelesaikan SKRIPSI ini.

Saya persembahkan sebuah karya sederhana ini untuk ke dua orang tua saya dan segenap keluarga besar saya. Terimakasih kepada bapak saya Sugeng Sudiyantoro yang menjadi panutan saya dengan segala tanggung jawabnya dan juga ibu saya Sayem Astutik yang telah mendidik dan mengasuh saya dari lahir hingga sampai saat ini, dengan tidak pernah hentinya selama ini selalu memberikan do'a, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan, terimakasih juga kepada kakak kandung saya Maulida Eka Praditayanti yang selalu memberikan arahan hidup serta nasehat yang tiada henti, dan kepada Ida Nur Izza yang selalu memberikan support dan semangat kepada saya setiap saat.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisikan sebuah materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 21 September 2022

Deklarator

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and strokes, positioned above the printed name.

Aldian Dwi Saksono

PENDOMAN TRANSLITERASI ARABIC

HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = '	z = ز	q = ق
b = ب	s = س	k = ك
t = ت	sy = ش	l = ل
ts = ث	sh = ص	m = م
j = ج	dl = ض	n = ن
h = ح	th = ط	w = و
kh = خ	zh = ظ	h = هـ
d = د	ع = '	y = يـ'
dz = ذ	gh = غ	
r = ر	f = ف	

B. Vokal

أ - = a

إ - = i

و - = u

D. Diftong

أ ي = ay

ا و = aw

E. Syaddah (ˆ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya **الط ب** al_thibb.

F. Kata Sandang ... ال

(Kata sandang)... ال ditulis dengan al-.... misalnya **الصناعة** = al-shina ‘ah. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

G. Ta ’Marbuthah (ة)

Setiap ta ’marbuthah ditulis dengan “h ”misalnya **الطبيعي المعيشن** = al-ma‘isyah al-thabi‘iyy

ABSTRAK

Covid-19 yang melanda Indonesia menyebabkan penurunan ekonomi, banyak perusahaan yang terkena dampak negatif dari pandemi ini, tentu saja juga berdampak langsung kepada perbankan, namun PT Bank BTPN Syariah masuk ke kategori BUKU III saat Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 dengan menggunakan analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data dengan studi pustaka, dan dokumentasi melalui website PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat keakuratan datanya 80%. Teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif kemudian dilakukan uji normalitas dan terakhir memakai uji paired sample t-test dengan menggunakan alat bantu sebuah software SPSS 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat pada sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. PT Bank BTPN Syariah berfokus kepada rasio likuiditas sehingga masuk kedalam kategori Liquid yang menjadikannya bisa masuk ke kategori BUKU III saat Covid-19.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas

ABSTRACT

Covid-19 that hit Indonesia caused an economic downturn, many companies were negatively affected by this pandemic, of course it also had a direct impact on banking, but PT Bank BTPN Syariah entered the BUKU III category during covid-19. The purpose of this study was to determine the differences in the financial performance of PT Bank BTPN Syariah and PT Bank Muamalat before and during the Covid-19 pandemic by using the analysis of Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Activity Ratios, Profitability Ratios. This research is a quantitative research, data collection techniques with literature study, and documentation through the websites of PT Bank BTPN Syariah and PT Bank Muamalat the data accuracy is 80%. The data analysis technique uses descriptive analysis, then normality test is carried out and finally the paired sample t-test is used using a SPSS 25 software tool. The results of this study indicate that there are differences in financial performance at PT Bank BTPN Syariah and PT Bank Muamalat before and during the Covid-19 pandemic. PT Bank BTPN Syariah focuses on the liquidity ratio so that it is included in the Liquid category which makes it enter the BUKU III category during Covid-19.

Keywords: Liquidity Ratio, Solvability Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio

KATA PEGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT yang berkuasa atas alam semesta dan isinya, tidak ada daya upaya maupun kekuatan kecuali hanya dari-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Baginda Rasul Muhammad SAW serta kepada para keluarganya yang suci, sahabat-sahabat serta para pengikutnya yang sholih.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program studi Strata 1 Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan, untuk itu segala kritik maupun saran yang sifatnya membangun sangat penulis perlukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pelaksanaan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto M.Si., A.Kt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Warno, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. H. Johan Arifin, S.Ag., MM. selaku dosen pembimbing 1 dan Faris Salahuddin Zakiy, SE., M.E selaku dosen pembimbing 2, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan

memberi petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Dosen-dosen Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo beserta seluruh tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo.

Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini akan mendapat pahala dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 21 September 2022



Aldian Dwi Saksono

NIM. 1805046089

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PEGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN PENELITIAN	10
1.3 TUJUAN PENELITIAN	10
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	11
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. KERANGKA TEORI.....	13
2.1.1. PERBANKAN.....	13
2.1.2. PERBANKAN SYARIAH.....	15
2.1.3 LAPORAN KEUANGAN.....	18
2.1.4. ANALISIS KINERJA KEUANGAN.....	20
2.1.5. ANALISIS RASIO KEUANGAN	22
2.2. PENELITIAN TERDAHULU	36
2.3. HIPOTESIS.....	45
2.3. KERANGKA BERFIKIR	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
3.1. JENIS PENELITIAN	53
3.2. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	53
3.2.1. Populasi	53
3.2.2. Sampel	54
3.3. JENIS DAN SUMBER DATA.....	54
3.3.1. Jenis Data	54

3.3.2. SumberiData	54
3.4. TEKNIK PENGUMPULANIDATA	55
3.4.1 StudiKepustakaan.....	55
3.1.2 Dokumentasi.....	55
3.5. TEKNIK ANALISIS DATA.....	56
3.5.1. AnalisisiDeskriptif	56
3.5.2. Uji Normalitas	57
3.5.3. Uji Paired Sample T-test	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	60
4.1. DESKRIPSI DATAIPENELITIAN.....	60
4.2. HASIL ANALISIS DATA.....	68
4.2.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	68
4.2.1.1. Rasio Likuiditas	68
4.2.1.2. Rasio Solvabilitas.....	73
4.2.1.3. Rasio Aktivitas.....	77
4.2.1.4. Rasio Profitabilitas.....	81
4.2.2. Uji Normalitas	84
4.2.2.1. Rasio Likuiditas PT Bank BTPN Syariah.....	84
4.2.2.2. Rasio Likuiditas PT Muamalat	85
4.2.2.3. Rasio Solvabilitas PT Bank BTPN Syariah	86
4.2.2.4. Rasio Solvabilitas PT Bank Muamalat	86
4.2.2.5. Rasio Aktivitas PT Bank BTPN Syariah	87
4.2.2.6. Rasio Aktivitas PT Bank Muamalat.....	88
4.2.2.7. Rasio Profitabilitas PT Bank BTPN Syariah	89
4.2.2.8. Rasio Profitabilitas PT Bank Muamalat.....	90
4.2.3. Uji Paired Sample T-test	91
4.2.3.1. Rasio Likuiditas PT Bank BTPN Syariah.....	92
4.2.3.2. Rasio Likuiditas PT Bank Muamalat	93
4.2.3.3. Rasio Solvabilitas PT Bank BTPN Syariah	94
4.2.3.4. Rasio Solvabilitas PT Bank Muamalat	95
4.2.3.5. Rasio Aktivitas PT Bank BTPN Syariah	96
4.2.3.6. Rasio Aktivitas PT Bank Muamalat.....	97
4.2.3.7. Rasio Profitabilitas PT Bank BTPN Syariah	98
4.2.3.8. Rasio Profitabilitas PT Bank Muamalat.....	99

4.2.4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	100
4.2.4.1. Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat.....	100
4.2.4.2. Analisis Perbandingan Rasio Solvabilitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat.....	101
4.2.4.3. Analisis Perbandingan Rasio Aktivitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat.....	103
4.2.4.4. Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat.....	104
BAB IV PENUTUP	106
5.1. KESIMPULAN	106
5.2. SARAN	107
5.3. KETERBATASAN PENELITIAN.....	108
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Seperti yang sudah kita tahu bahwa tepat pada pertengahan tahun 2020 di seluruh dunia mulai muncul sebuah wabah yang menyerang kesehatan seluruh manusia, dan bahkan banyak sekali merenggut nyawa jutaan manusia, wabah ini merupakan sebuah virus yang muncul dari negri cina, tepatnya di Wuhan, Tiongkok. Salah satu kota di China (Wuhan) menjadi tempat awal mula virus yang menjadi sorotan dunia¹. Virus ini diberi nama virus Covid-19. Banyak sekali aspek tentang asal-muasal virus ini, namun yang jelas adanya virus ini menyebabkan berbagai macam kerugian bagi semua orang di seluruh negara. Awal kemunculan Covid-19 ini sangat mengejutkan dunia, namun tanggapan orang tentang pertama kali mendengar Covid-19 hanyalah seperti sebuah lelucon yang dikarang saja, namun seiring berjalannya waktu dan banyak sekali bermunculan berita dimana-mana tentang bahaya dari penyakit atau virus ini, mulai sedikit demi sedikit membuat seluruh masyarakat mulai khawatir, virus Covid-19 menjadi sebuah virus atau penyakit yang menular, dan dampak yang sangat parah dari penyakit ini adalah kematian.

Mulai dari sinilah pandangan semua orang tentang virus Covid-19 yang tadinya hanya menyepelekan seketika berubah menjadi khawatir dan takut akan tertular virus ini, mulailah di tahun 2020 virus Covid-19 mulai menyebar luas di berbagai negara, bahkan laju pertumbuhan penyebaran Covid-19 sangatlah cepat dan meningkat drastis, bahkan banyak sekali korban jiwa yang berjatuhan akibat virus mengerikan ini. Karena penyakit ini yang dapat menular karena interaksi sesama manusia, pemerintah di seluruh negarapun mulai menerapkan adanya program isolasi yang dimana program tersebut mengharuskan seluruh masyarakat untuk diam saja di rumah dan melakukan seluruh aktivitas dan pekerjaannya hanya di rumah saja, hal ini bertujuan agar laju pertumbuhan virus Covid-19 bisa dicegah

¹Yuli Nurhanisah, 'Menenal Wuhan, Kota Asal Virus Corona', *Indonesiabaik.Id*, 2021.

dan bahkan bisa dikurangi, dan benar saja, laju pertumbuhan virus Covid-19 setiap bulan mulai mengalami penurunan, hal ini merupakan sesuatu yang sangat baik mengingat bahwa virus yang mengerikan ini bisa merenggut jutaan jiwa di seluruh negeri, namun walaupun laju pertumbuhan penyebaran Covid-19 ini berhasil diperlambat atau dikurangi, tetap saja seluruh masyarakat sangat khawatir terhadap virus ini, sehingga menyebabkan pemerintah tetap menerapkan protokol kesehatan. Sebagai pencegahan perluasan Covid-19, Bapak Presiden Joko Widodo membuat sebuah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Program ini diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) yang juga sudah disetujui Bapak Presiden Joko Widodo²

Adanya virus Covid-19 ini juga membuat tingkat kemiskinan semakin melonjak drastis, akibat adanya PSBB (pembatasan sosial berskala besar) yang membatasi ruang gerak kita guna mencegah penyebaran virus yang lebih luas lagi membuat beberapa orang kehilangan mata pencahariannya, mereka yang bahkan hanya berpangku tangan pada pekerjaan tertentu pun tidak lagi mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka lagi seperti sebelum penerapan PSBB (pembatasan sosial berskala besar). Pandemi Covid-19 mempengaruhi semua lapisan masyarakat, terutama kelompok bergaji rendah, melalui instrumen campuran stun kepentingan pasar yang menyebabkan pengurangan dalam latihan yang bermanfaat, penurunan gaji, dan terakhir penyembunyian perkembangan moneter³. Kenaikan tingkat kemiskinan tersebut karena berkurangnya usaha, keterbatasan waktu kerja, berkurangnya kompensasi, dan berkurangnya efisiensi kerja. Bagi penduduk yang bekerja di daerah modern, pertukaran, dan pembayaran, penurunan upah yang terjadi karena keterbatasan waktu kerja yang disebabkan oleh penciptaan yang mendorong hambatan, baik dalam negeri maupun perdagangan. Kenaikan tingkat kemiskinan ini juga karena menurunnya daya beli di masyarakat, karena bagi masyarakat kecil mereka membeli makanan untuk bertahan hidup saja sudah cukup dan berbagai sektor dagang lain juga mengalami imbasnya, misalnya saja toko baju,

²Tantinya Nimas Nuraini, 'Kronologi Munculnya Covid-19 Di Indonesia Hingga Terbit Keppres Darurat Kesehatan', *Merdeka.Com*, 2020.

³Herlina Tarigan, Juni H Sinaga, and Rika R Rachmawati, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kemiskinan Di Indonesia', *Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 3, 2020, 457–79.

untuk masyarakat miskin yang mereka butuhkan adalah makanan untuk mereka bertahan hidup setidaknya bisa bertahan selama sebulan dengan biaya yang pas-pasan, karena hal tersebutlah para masyarakat miskin tidak terpikirkan untuk membeli baju yang bagus, mereka tidak menginginkan hal itu melainkan bagaimana cara mereka untuk bisa bertahan hidup di tengah pandemi Covid-19 yang juga membuat pemasukan mereka menurun drastis. Walaupun begitu pemerintah saat ini mengajukan upaya untuk membangun kembali apa yang terjadi, bukan hanya pada area kesejahteraan tetapi juga ekonomi. Otoritas publik telah mengatur berbagai jenis bantuan kepada individu yang terkena dampak pandemi ini⁴.

Tidak hanya mengenai kesehatan dan kemiskinan saja, namun banyak sekali kerugian yang disebabkan oleh virus Covid-19 ini, diantaranya di sektor pendidikan, transportasi, hiburan, dan yang paling menonjol di sektor ekonomi, seperti yang kita tahu, disaat adanya pandemi seperti ini banyak beberapa bisnis atau usaha yang gulung tikar karena pandemi Covid-19 ini, roda ekonomi dunia juga pastinya semakin melemah akibat diterapkannya PSBB (pembatasan sosial berskala besar) yang tidak membolehkan seluruh orang keluar dari rumah dan berinteraksi, hal ini menyebabkan berbagai usaha yang juga memerlukan kontak fisik dan bertatap muka dengan pembeli menjadi semakin surut tingkat ekonominya, seperti contoh yang saya kutip dari website *Cnbcindonesia.com* seperti tempat jasa sewa GYM yang terkenal di dunia Gold's Gym yang tutup akibat pandemi Covid-19, Gold's Gym bekerja di lebih dari 700 pusat rekreasi di AS dan di seluruh dunia, Organisasi tersebut mengatakan dalam penyampaianya bahwa mereka ingin melewati entri sebelum Agustus terlebih dahulu⁵, ada juga perusahaan besar dunia yang saya kutip dari website *Merdeka.com* seperti Mall of America yang bangkrut akibat pandemi Covid-19 ini dimana karena pandemi Covid-19 ini jarang sekali pengunjung yang pergi ke Mall untuk berbelanja, mereka lebih cenderung memilih membeli secara online daripada harus pergi sendiri dan yang tentunya lebih

⁴Rahma Ainul Mardiyah and R. Nunung Nurwati, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran Di Indonesia', *Harian Spektrum*, 2 (2020), 1–11.

⁵Rahajeng Kusumo Hastuti, 'Ganasnya Covid-19, Gold's Gym Sampai Muji Ajukan Bangkrut', *Cnbcindonesia.Com*, 2020.

beresiko terkena virus Covid-19⁶. Ada juga perusahaan teknologi yang sangat terkenal Canon yang saya kutip dari website *Tek.Id* yang bangkrut akibat pandemi Covid-19, lebih tepatnya Canon menutup sebentar lima pabrik pengolahannya di Jepang, tepatnya di Pulau Kyushu pada April 2020. Ini karena berakhirnya pasokan bahan alami. Grup sebenarnya bergantung pada bahan alami untuk kamera dan peralatan visual lainnya dari pabrik penyedia suku cadang di China. Lima lini produksi kamera Canon terletak di prefektur Oita, Miyazaki dan Nagasaki. Mengungkap dari The Japan Times, pada 28 Juli 2020, Canon mengumumkan kekurangan 8,8 miliar yen untuk April hingga Juni karena efek pandemi Covid-19. Pada kuartal kedua tahun 2020, kesepakatan organisasi turun 25,7 persen dari tahun sebelumnya menjadi 673,3 miliar yen. Untuk sepanjang tahun, organisasi mengantisipasi keuntungan bersih sebesar 43 miliar yen, turun 65,6 persen dari tahun sebelumnya⁷.

Tak hanya di luar negeri, bahkan di Indonesia pun banyak sekali perusahaan yang bangkrut akibat pandemi ini, contohnya saja di perusahaan seperti supermarket bernama Toko Giant yang telah menutup beberapa tokonya di tahun sebelumnya karena ketegangan Covid-19. Di pertengahan tahun 2021, tiga gerai ditutup oleh organisasi tersebut. Ketiganya adalah Giant Extra di Margo City Depok, Giant Mayasari Plaza, Tasikmalaya dan Giant Kalibata. Organisasi tersebut memilih menyudahi semua gerai Giant, selain Giant ada juga toko baju seperti Matahari yang juga menutup tokonya karena pandemi Covid-19 ini, PT Matahadari memilih menutup 25 gerai pada tahun 2020. Sebagian toko di berbagai daerah yang telah ditutup antara lain Lippo PLZ Mal Yogja, Keboen Raya BGR, dan GTC TC Makassar, ada pula toko buku seperti Toko buku Kinokuniya di Plaza Senayan akan ditutup untuk selamanya mulai 1 April 2021, dan sekarang mereka berpusat pada penjualan buku secara online melalui situs resmi kinokuniya.co.id atau melalui pusat komersial seperti Blibli, Shopee dan Tokopedia⁸.

⁶Felndanda Suci Syifa Hanifah, 'CEK FAKTA: 9 Perusahaan Besar Bangkrut Selama Pandemi Covid-19, Tidak Semua Benar', *Merdeka.Com*, 2020.

⁷Listy Rahma, '5 Perusahaan Teknologi Ini Bangkrut Akibat Pandemi', *Tek.Id*, 2021.

⁸cnn indonesia, '6 Ritel Yang Tutup Selama Pandemi Corona', *Cnnindonesia.Com*, 2021.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya banyak perusahaan yang bangkrut bahkan gulung tikar akibat pandemi Covid-19 ini membuat perekonomian di Indonesia juga macet, keadaan perusahaan yang seperti ini tentu saja memiliki omset yang jauh dari kata cukup dan tidak memungkinkan untuk memutar uang menjadi bahan produksi kembali, bagaimana dengan hutang yang mereka dapatkan dari Bank? Bank pasti memiliki bunga dan tidak mungkin juga sebuah perusahaan memiliki bunga yang kecil, pasti besar karena sebuah perusahaan besar pasti meminjam dana di Bank dengan nominal yang besar pula. Ketika sebuah perusahaan berhutang kepada bank pasti akan ada bunga, dan apabila perusahaan tersebut bangkrut bahkan gulung tikar sudah pasti perusahaan itu tidak mampu melunasi hutangnya, hal inilah yang juga berpengaruh negatif terhadap perbankan, karena apabila perusahaan yang menjadi peminjam tidak mampu melunasi cicilannya maka Bank juga akan mengalami kredit yang macet dan juga tingkat likuiditas yang buruk.

Dilain sisi ada Bank syariah yang pendapatannya berbeda dengan konvensional, apabila Bank konvensional pendapatan ada pada bunga yang diberikan kepada si peminjam atau yang kita kenal dengan riba yang dimana dilarang didalam Islam, Riba yang dilarang ataupun diharamkan yang juga dijelaskan dalam Al-Quran surah (Al-Baqarah:275)⁹

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”

Lain halnya dengan Bank syariah, Bank syariah ini mendapatkan pendapatan dengan sistem bagi hasil dimana pihak Bank dan nasabah sudah menjalin kesepakatan dan tanda tangan saat akad disepakati, dalam sistem bagi hasil perbankan syariah ada sebuah landasan syariah sistem bagi hasil juga yang tertera di dalam ayat Al-Quran, lebih tepatnya di surah (An-Nisaa:29)¹⁰:

⁹Al-Quran Digital Merdeka, ‘QS. Al-Baqarah Ayat 275’, *Merdeka.Com*.

¹⁰Al-Quran Digital Merdeka, ‘QS. An-Nisa’ Ayat 29’, *Merdeka.Com*.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (An-Nisaa:29).

Dan ada banyak sekali akad yang diterapkan Bank syariah dengan mengedepankan prinsip bagi hasil tadi¹¹. Pada Bank Konvensional yang menerapkan prinsip bunga perusahaan yang meminjam dananya harus membayar bunga tersebut dan apabila perusahaan itu merugi mereka tidak akan mampu membayarnya dan menyebabkan Bank akan mengalami kredit macet dan kemerosotan tingkat likuiditas, bagaimana dengan Bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil dengan berbagai akadnya, apakah ketika perusahaan yang meminjamkan dana di bank syariah menggunakan sebuah sistem bagi hasil terjadi kebangkrutan akan menyebabkan Bank syariah juga akan merugi atau justru sebaliknya?

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya juga yang relevan, pada penelitian Arta Agustin Melania (2021) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Pada Masa Pandemi Covid-19”, dan hasil penelitian menunjukkan terdapat sebuah perbedaan pada CAR, NPL/NPF, ROA, ROE, BOPO, LDR/FDR bank syariah dan bank konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji independent sample t-test dan uji mann whitney mendapatkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Apabila dilihat pada rerata setiap rasio keuangan kedua bank tersebut, menunjukan bahwa bank konvensional masih lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Pandemi Covid-19 tentunya memberikan dampak bagi dunia perbankan, hal ini membuat rasio keuangan pada bank syariah

¹¹Cermati.com, ‘Mengenai Istilah Bagi Hasil (Nisbah) Perbankan Syariah’, *Cermati.Com*, 2015.

dan bank konvensional mengalami fluktuatif pada setiap triwulannya. Namun dari penelitian ini dapat dilihat bahwa bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah saat terjadi Covid-19¹².

Penelitian lain dari Muhammad Syafril Nasution dan Husni Kamal (2015) yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dan Konvensional Pra dan Pasca Covid-19”, dan hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa ketika dilihat dari rasio likuiditasnya perbankan syariah banyak menyalurkan dana dibanding menghimpun DPK (Dana Pihak Ketiga), jika dilihat pada rasio solvabilitas perbankan konvensional dan syariah masih sama dibanding pada sebelum pandemi covid-19, dilihat pada rasio rentabilitas dengan ROA menunjukkan bahwa perbankan syariah dan konvensional mengalami penurunan rasio ROA disaat pandemi covid-19 dibandingkan disaat sebelum pandemi covid-19 namun nilai ROA nya masih memiliki nilai yang tinggi, dan dari hasil rasio efisiensi dengan BOPO saat pandemi covid-19 memiliki nilai yang baik dibanding dengan sebelum pandemi covid-19 untuk nilai BOPO sendiri perbankan konvensional memiliki nilai yang lebih besar daripada perbankan syariah¹³.

Dalam penelitian yang dilakukan Yuni Rahmawati, M Agus Salim, dan A Agus Priyono (2021), yang berjudul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK)” menyatakan bahwa tidak terdapat sebuah perbedaan BOPO bank syariah sebelum pandemi Covid-19 dan pada saat pandemi Covid-19. Tidak terdapat perbedaan ROA bank syariah sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Ada perbedaan FDR bank syariah sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19¹⁴.

¹²Arta agustin Melania, ‘Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Pada Masa Pandemi Covid-19’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 1–77

¹³Muhammad Syarif Nasution dan Husni Kamal, ‘Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Konvensional Pada Pra dan Pasca Covid-19.’, *At-Tasyri*, 6.2 (2015), 163–80.

¹⁴Rahmawati Yuni, M Agus Salim, and A Agus Priyono, ‘Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK)’, *E-JRM Prodi Manajemen*, 2020, 2021, 123–41.

Penelitian yang juga dilakukan oleh Wiwik Saidatur Rolianah, Miftahurrahman, dan Dewi Puspita Sari (2021), yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19, yang diukur menggunakan metode kuantitatif menggunakan data sekunder dan dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan juga dianalisis dengan metode statistik deskriptif dan independent sample t-test. Data yang diambil adalah rasio keuangan CAR, ROA, ROE, NPF, FDR, dan BOPO di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada bulan Maret 2019-Februari 2020 dan di bulan Maret 2020-Februari-2021. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai CAR dan ROE tidak normal oleh sebab itu tidak bisa melakukan uji independent t sample. dan untuk uji selanjutnya didapatkan nilai ROA (0,15083) dan NPF (-0,22250) yang tidak ada perbedaan yang begitu signifikan dan pada rasio FDR (2,17750) dan BOPO (-2,81583) mempunyai perbedaan yang cukup signifikan pada saat sebelum dan selama pandemi covid-19 di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah¹⁵.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu melalui beberapa perbedaan yang menonjol dalam penelitian ini adalah dua objek yang dipakai ada dua yaitu Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat, dimana belum ada penelitian yang menggunakan objek ini sekaligus, dan untuk kasus yang diangkat pada penelitian ini adalah fenomena yang terjadi beberapa tahun lalu bahkan masih ada hingga sekarang yaitu Covid-19 yang juga sudah dijelaskan beberapa dampak yang ditimbulkan pada sektor ekonomi akibat fenomena tersebut. Variabel yang dipakai pada penelitian ini adalah beberapa rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, dan juga perbedaan lain adalah pada cara menghitung, jika pada penelitian terdahulu ada yang hanya memakai beberapa saja antara rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, pada penelitian ini memakai ke-empat rasio tersebut yang kemudian data yang dihasilkan akan dilakukan uji normalitas dan paired sample T-test untuk menunjukkan hasil yang diharapkan.

¹⁵Dewi Puspita Sari Wiwik Saidatur Rolianah, Miftahurrahman, 'Analisis Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19', 12.2 (2021).

Menurut website *bankmuamalat.co.id*, PT Bank Muamalat merupakan bank pertama yang ada di Indonesia yang menerapkan konsep perbankan syariah, yang didirikan pada tanggal 1 November 1991¹⁶, dan menurut website *finansial.bisnis.com* PT Bank Muamalat masuk ke kategori BUKU III pada tahun 2017 yang dimana pada tahun tersebut belum ada pandemi covid-19¹⁷, lain halnya dengan PT Bank BTPN Syariah menurut website *btpn.com*, PT Bank BTPN Syariah dibentuk dari konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang sebelumnya berada di Semarang, menjadi Bank Syariah berdasarkan keputusan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tahun 2014¹⁸, dan juga menurut *finansial.bisnis.com* PT Bank BTPN Syariah sudah masuk ke kategori BUKU III pada tahun 2020 lebih tepatnya pada saat adanya pandemi covid-19¹⁹. Kedua bank ini merupakan bank yang menerapkan konsep syariah dan juga sudah masuk ke kategori BUKU III yang dimana syarat masuk ke BUKU III adalah modal inti yang dimiliki bank tersebut paling sedikit lima triliun rupiah sampai dengan tiga puluh triliun rupiah. membahas tentang kedua bank ini sangat menarik lantaran PT Bank Muamalat sudah lebih dulu menerapkan prinsip syariah di Indonesia dan lebih dulu masuk ke kategori BUKU III sedangkan PT Bank BTPN Syariah dibentuk pada tahun 2014 dan masuk ke kategori BUKU III pada tahun 2020 lebih tepatnya pada saat terjadinya covid-19, yang menarik disini adalah bagaimana PT Bank BTPN Syariah bisa masuk ke dalam kategori BUKU III di masa pandemi yang menghambat laju perekonomian. dan PT Bank Muamalat saya pilih karena PT Bank Muamalat merupakan bank yang menerapkan prinsip syariah pertama di Indonesia dan juga sudah masuk ke kategori buku 3 lebih dahulu daripada PT Bank BTPN Syariah, dan melihat perbedaan yang menyebabkan PT Bank BTPN Syariah bisa masuk ke kategori BUKU III di saat terjadinya pandemi Covid-19. Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 ANTARA PT**

¹⁶'Bank Muamalat', *Bankmuamalat.Co.Id*.

¹⁷Surya Rianto, 'Bank Muamalat Ke BUKU III Sebelum Juni 2017', *Finansial.Bisnis.Com*, 2017.

¹⁸SMBC Group, 'BTPN Syariah', *Btpn.Com*.

¹⁹Azizah Nur Alfi, 'BTPN Syariah Resmi Naik Kelas Ke BUKU III', *Finansial.Bisnis.Com*, 2020.

BANK BTPN SYARIAH DENGAN PT BANK MUAMALAT Tbk, TAHUN 2019-2020.

1.2 RUMUSAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah.

- a. Apakah terdapat perbedaan kinerja PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat pada saat sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19 yang dilihat dari rasio likuiditas?
- b. Apakah terdapat perbedaan kinerja PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat pada saat sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19 yang dilihat dari rasio solvabilitas?
- c. Apakah terdapat perbedaan kinerja PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat pada saat sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19 yang dilihat dari rasio aktivitas?
- d. Apakah terdapat perbedaan kinerja PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat pada saat sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19 yang dilihat dari rasio profitabilitas?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian menjawab sebuah rumusan masalah, berdasarkan rumusan masalah yang tertera, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah.

- a. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat pada saat sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19 yang dilihat dari rasio likuiditas?
- b. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat pada saat sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19 yang dilihat dari rasio solvabilitas?
- c. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat pada saat sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19 yang dilihat dari rasio aktivitas?

- d. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat pada saat sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19 yang dilihat dari rasio profitabilitas?

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang bisa diambil pada penelitian ini bermanfaat untuk menggambarkan bagaimana kondisi keuangan PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat disaat sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada tahun 2019-2020 yang diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan, karena seperti yang kita tahu bahwa disaat pandemi yang sekarang ini sangat memperburuk keadaan perekonomian di Indonesia di berbagai macam sektor termasuk perbankan, tujuan dibuat penelitian ini adalah agar dapat mengetahui kondisi keuangan dan dapat digunakan untuk mengintrospeksi diri dan belajar dari pengalaman bagaimana keadaan PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat disaat pandemi covid-19 agar kedepannya bisa menjadi pembelajaran dan untukantisipasi kedepannya ketika terjadi berbagai hal yang tidak diinginkan salah satunya seperti pandemi covid-19 ini.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang membahas permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, rumusan masalah dengan berbagai macam pertanyaan penelitian ini, tujuan penelitian yang digunakan untuk mengetahui arah penelitian ini dan manfaat penelitian untuk mengetahui manfaat yang dapat diambil pada penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang relevan terhadap permasalahan yang dibahas didalam penelitian, pada bab ini menjelaskan berbagai teori yang

digunakan untuk menjelaskan berbagai macam hal yang berhubungan dengan penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan terkait deskripsi data, analisis data dan hasil data yang telah diolah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian, saran, dan keterbatasan penelitian yang nantinya berguna untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. KERANGKA TEORI

2.1.1. TEORI SINYAL (*SIGNALLING THEORY*)

Teori sinyal (*Signalling theory*) tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan menyajikan sinyal untuk pengguna laporan keuangan. Sinyal ini semacam informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal bisa berbentuk promosi atau informasi lain yang menyatakan kalau perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar²⁰.

Dan juga didalam penilaian kinerja keuangan ini, perusahaan juga harus memberikan signal untuk pemakai laporan keuangan termasuk juga seluruh masyarakat luas, sehingga dapat dinilai bagaimanakah perusahaan apakah memiliki kinerja yang bagus atau tidak. Perusahaan dapat memberikan signal berupa seberapa tinggi keuntungan yang dicapai perusahaan ataupun berupa informasi-informasi terkait mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.1.2. PERBANKAN

Bank adalah organisasi moneter yang disibukkan dengan menawarkan jenis bantuan monete yayasan moneter yang bergantung pada kepercayaan terbuka dalam menangani aset mereka. Bank adalah tempatnya

²⁰dan James L Dodd Wolk, Harry I., Michael G. Tearney, *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach.*, 2008.

perusahaan menyisihkan uang tunai atau tergantung uang tunai sebagai dana cadangan²¹. Bank merupakan badan usaha yang sudah berbadan hukum dan bergerak pada bidang jasa keuangan, yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat dengan hukum perkreditan²². Bank adalah bisnis sebagai yayasan moneter yang mengumpulkan aset dari individu yang memiliki cadangan berlimpah (*overflow of assets*) dan mengedarkannya kembali kepada individu yang membutuhkan cadangan (*absence of assets*), serta memberikan administrasi bank lain untuk keuntungan dan niat sosial²³. Dari pengertian tersebut maka kita bisa menyimpulkan bahwa Bank atau biasa disebut perbankan adalah sebuah lembaga yang bergerak pada jasa keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali.

Bank tidak hanya berfungsi untuk menyimpan dana ataupun membantu kegiatan transaksi, namun ada beberapa fungsi bank menurut Riandi (2015), diantaranya.

1. Menciptakan uang
2. Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran
3. Menghimpun dana dari masyarakat
4. Mendukung kelancaran transaksi nasional
5. Penyimpanan barang-barang berharga²⁴

Bank juga mempunyai fungsi yaitu mengontrol sistem pembayaran supaya berjalan dengan lancar, dimana tugas ini bank melaksanakan dan memberikan izin kepada pelayanan pada sisa pembayaran, mewajibkan kepada para petugas pelayanan pembayaran agar melaporkan seluruh

²¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke 4 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

²²Sentosa Sembiring, *Hukum Perbankan* (Bandung: Mandar Maju, 2012).

²³Riandi, 'Pengertian Dan Fungsi Perbankan', *Ibf.Proxsisgroup.Com*, 2015.

²⁴Riandi.

aktivitasnya, menetapkan proses implementasi sebuah alat pembayaran sekaligus otorisasi terhadap jalannya bank itu sendiri²⁵.

Tak hanya fungsinya saja namun Bank juga memiliki peran penting dalam sistem keuangan yaitu pengalihan aset, memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, dapat menempatkan dana para pemilik dana sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya, dan menyatukan dua pihak yang berkepentingan untuk memberikan informasi yang sempurna sehingga terjadi efisiensi biaya ekonomi.

2.1.3. PERBANKAN SYARIAH

Perbankan syariah muncul di Indonesia pada tahun 1992 yang juga merupakan hal baru dalam sistem perbankan biasanya, krisis moneter yang menerjang Indonesia pada tahun 1997 membuat perbankan konvensional mati karena kredit yang semulanya lancar menjadi macet²⁶. Menurut Hery Sudarsono Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit serta jasa - jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang beroperasi disesuaikan menggunakan prinsip-prinsip syariah²⁷. Menurut UU No. 21 tahun 2008 Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah,

²⁵Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013).

²⁶Muhammad Yusuf SE Prof dr Sofyan Safri, Wiroso SE, *Akuntansi Perbankan Syariah, PT Sardo Sarana Media* (Jakarta: LPFE Usakti, 2010).

²⁷Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: EKO-NISIA, 2003).

hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif).

Pendapatan Bank syariah terdiri dari pendapatan operasional dan pendapatan non-operasional, yang terdiri dari,

A. Pendapatan operasional

Pendapatan operasional ada dua yaitu pendapatan operasional utama dan pendapatan operasional lainnya, pendapatan operasional utama diantaranya, margin murabahah yang berasal dari selisih harga perolehan aktiva dengan keuntungan yang disepakati antara pihak bank dan nasabah, dan bagi hasil mudharabah dan musyarakah yang juga merupakan pendapatan dari pembiayaan yang dikasih kepada nasabah, dan dari keuntungan tersebut dibagikan berdasar nisbah bagi hasil sesuai kesepakatan di awal perjanjian. Pendapatan operasional lainnya seperti jual beli surat berharga dan juga pendapatan administrasi

B. Pendapatan non-operasional

pendapatan non-operasional diperoleh melalui keuntunfan pelepasan aktiva, hisbah, atau piutang yang dianggap tidak tertagih, namun pada akhirnya nasabah bisa melunasinya²⁸

Namun menurut Muhammad dengan judul Manajemen Bank Syariah, sumber – sumber pendapatan bank syariah dapat diperoleh dari:

- a) Bagi hasil atas kontrak mudharabah dan kontrak musyarakah
- b) Keuntungan atas kontrak jual beli (al ba'i)
- c) Hasil sewa atas kontrak ijarah dan ijarah muntahiya bittamlik

²⁸Wibowo Prihardianto and Iriyadi, 'Kajian Pengakuan Pendapatan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Studi Kasus Pada Bank BNI', 2020.

d) Fee dan biaya administrasi atas jasa – jasa lainnya²⁹.

tidak hanya pendapatan Bank syariah saja namun ada juga kelebihan dan kekurangan pada Bank syariah³⁰. Diantaranya,

Tabel II.1

KELEBIHAN DAN KEKURANGAN BANK SYARIAH	
KELEBIHAN	KEKURANGAN
1. Kekuatan ikatan emosional keagamaan diantara pemegang saham, pengelola bank dan nasabah	1. Terlalu berasumsi bahwa semua orang yang terlibat dalam bank syariah itu jujur dan terlalu berperasangka baik kepada seluruh nasabah
2. Unsur religi yang kuat membuat semua pihak yang terlibat berusaha sebaik-baiknya, sehingga berapaun hasil yang diperoleh diyakini akan membawa berkah	2. Sistem bagi hasil juga memiliki perhitungan yang rumit
3. Adanya pembiayaan al mudharabah dan al musyarakah yang tak memberikan beban kepada nasabah sejak awaldengan kewajiban membayar biaya tetap.	3. Lebih memerlukan tenaga profesional yang handal daripada bank konvensional, karena juga menerapkan misi bagi hasil yang adil
4. Adanya sistem bagi hasil	
5. Dengan ditinggalkannya sistem bunga membuat bank syariah lebih mandiri dari adanya sebuah pengaruh moneter di dalam maupun di luar negeri	

²⁹Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*.

³⁰Bani Saksono, 'Kelebihan Dan Kekurangan Bank Syariah', *Neraca.Co.Id*, 2013.

Bank syariah menawarkan produk keuangan yang tentunya berbeda dengan bank konvensional yang sudah lama kita kenal, bank syariah Indonesia bisa dikatakan memiliki perkembangan yang cukup pesat di negara kita ini yang juga mayoritas muslim, sehingga bank syariah yang menerapkan prinsip, hukum dan asas Islam atau syariah lebih mudah diminati masyarakat Indonesia, bahkan tidak adanya riba dalam bank syariah juga pasti lebih diminati.

2.1.4 LAPORAN KEUANGAN

Di dalam sebuah perusahaan ketika kita belajar ilmu ekonomi, pasti tidak asing dengan yang namanya laporan keuangan, semua perusahaan di dunia pasti memiliki laporan keuangan, laporan keuangan adalah data yang menggambarkan keadaan laporan anggaran suatu badan atau perusahaan, dan terlebih lagi data ini dapat digunakan untuk gambaran penyajian keuangan perusahaan³¹. Dan juga menurut Munawir (2010) sebuah laporan keuangan adalah hasil interaksi pembukuan yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan antara informasi keuangan atau kegiatan suatu organisasi dan pertemuan yang berkepentingan dengan informasi atau kegiatan suatu perusahaan³². Dan juga menurut Susilo (2019) laporan keuangan adalah produk akhir dari sistem pembukuan yang berisi data dan memberikan data sehubungan dengan informasi moneter organisasi yang terdiri dari catatan yang menunjukkan posisi moneter dan efek samping dari latihan organisasi untuk suatu periode yang mencakup catatan moneter, artikulasi pembayaran, dan laporan keuangan³³. Menurut Marginingsih (2017) laporan keuangan merupakan sesuatu yang penting untuk menilai kondisi dan kemajuan ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan bisa dijelaskan adalah sebuah informasi yang memaparkan kondisi keuangan perusahaan, kemudian hal tersebut bisa digunakan sebagai acuan tentang

³¹Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012).

³²Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keem (Yogyakarta, 2010).

³³Bambang Susilo, *Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2019).

bagaimana kondisi keuangan perusahaan itu. Semakin baik kualitasnya maka juga meyakinkan untuk pihak luar untuk melihat kondisi keuangan perusahaan itu. Setelah itu laporan keuangan bisa digunakan untuk menolong para penggunanya dalam membuat sebuah keputusan ekonomi³⁴. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah data penting yang dimiliki perusahaan untuk dijadikan sebagai alat informasi keuangan didalam sebuah perusahaan. Laporan keuangan sebenarnya merupakan proses sebuah akuntansi yang digunakan sebagai alat mengomunikasikan aktivitas perusahaan untuk berbagai pihak yang dianggap berkepentingan atau dapat digunakan sebagai alat informasi sebuah perusahaan dan digunakan untuk menghubungkan dengan berbagai pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kinerja suatu perusahaan dan kondisi kesehatan keuangan perusahaan, laporan keuangan umumnya digunakan oleh beberapa orang yang sangat membutuhkan seperti Inverstor, Karyawan, Pemasok, Pelanggan, Masyarakat, Pemberi pinjaman, bahkan pemerintah, mereka semua sangat membutuhkan laporan keuangan untuk informasi yang ingin mereka dapatkan³⁵

Tujuan dari Laporan Keuangan adalah memberikan data yang terkait dengan posisi keuangan, pelaksanaan (akibat aktivitas) organisasi dan perubahan posisi keuangan organisasi yang berharga bagi klien dalam menentukan pilihan keuangan³⁶. Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan juga bertujuan bermaksud untuk memberikan data moneter dari suatu

³⁴Ratnawaty Marginingsih, 'Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia', *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 15.1 (2017), 15.

³⁵Soltius, 'Siapa Saja Yang Termasuk Pengguna Laporan Keuangan? Simak Informasinya Disini!', *Soltius.Co.Id*.

³⁶Hendry Andres Maith, 'Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.', *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1.3 (2013), 619–28 .

organisasi, baik pada waktu tertentu atau pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat diatur entah dari mana sesuai kebutuhan perusahaan³⁷.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang ada di negara kita, laporan keuangan terdiri dari 5 jenis laporan, yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

- a. Neraca, Neraca merupakan sebuah laporan untuk digunakan guna menggambarkan jumlah Aset (harta), Kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca juga merupakan sebuah laporan yang memberikan gambaran kondisi keuangan pada suatu perusahaan untuk periode tertentu
- b. Laporan Laba-rugi, Laporan laba rugi merupakan sebuah laporan yang menyajikan biaya-biaya untuk suatu periode Akuntansi.
- c. Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Perubahan Ekuitas adalah sebuah laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
- d. Laporan Arus Kas, Laporan Arus Kas adalah sebuah laporan untuk menyajikan arus kas yang sudah masuk dan sudah keluar.
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan, Catatan Atas Laporan Keuangan adalah sebuah catatan tambahan untuk mendukung informasi dalam laporan keuangan agar memudahkan pembaca untuk mengerti laporan tersebut.³⁸

2.1.5. ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Pengukuran kinerja keuangan adalah hal yang sangat penting untuk dijadikan sebagai alat ukur untuk memperbaiki suatu kegiatan dalam perusahaan. Dalam memperbaiki kinerjanya diperkirakan bisa membuat

³⁷Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, ke-12 (Depok: PT RajaGrafindo Persada, Depok, 2019).

³⁸Tokopedia, 'Laporan Keuangan', *Kamus.Tokopedia.Com*.

perusahaan dapat terkena sebuah pertumbuhan keuangan yang bisa dikatakan baik dan juga bisa berlomba dengan berbagai perusahaan lainnya. Nah untuk penilaian kinerja diartikan sebuah pemaparan untuk suatu perolehan dalam melaksanakan suatu program guna terwujudnya sasaran, visi dan misi suatu organisasi yang tertulis dalam perencanaan strategi (strategic planning) dalam sebuah organisasi³⁹

Dalam mengukur sebuah kinerja keuangan dapat dilaksanakan bersama dengan sebuah analisa. Sebuah Analisa dalam kinerja keuangan biasanya digunakan dalam sebuah pemeriksaan suatu kinerja keuangan sedetail mungkin, yang mencakup penghitungan, pengukuran, pemantauan data keuangan, dan memberikan sebuah solusi pada suatu permasalahan keuangan dalam suatu perusahaan untuk waktu tertentu.

Menurut Nuryanto (2014) Dalam penilaian kinerja tentunya memiliki berbagai manfaat yang dapat membantu perusahaan. Manfaat dari penilaian kinerja perusahaan antara lain.

1. Untuk mengukur prestasi yang raih suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan berbagai tingkat keberhasilan dalam melaksanakan aktifitasnya.
2. Untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, pengukuran dalam prestasi atau kinerja dalam menilai suatu kontribusi per bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat dipakai sebagai dasar didalam penentuan strategi perusahaan untuk masa akan datang.
4. Memberi sebuah petunjuk untuk membuat berbagai macam keputusan dalam kegiatan yang dilakukan perusahaan pada umumnya, dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

³⁹Mulyadi, *Akuntansi Manajemen*, ke 3 (Jakarta: Salemba Empat, 2001).

5. Sebagai landasan di dalam menentukan berbagai kebijakan penanaman investasi agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam suatu perusahaan⁴⁰

Sedangkan menurut website *wislah.com* ada beberapa manfaat yang didapat dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, diantaranya,

1. Mengendalikan sebuah operasi organisasi dengan efektif dan efisien lewat pemotifan karyawan semaksimal mungkin.
2. Membantu dalam sebuah pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemecatan.
3. Membantu dalam identifikasi pelatihan dan pengembangan karyawan dan memberikan kriteria promosi juga evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Mempersiapkan umpan balik kepada karyawan dalam bagaimana atasan menilai kinerja suatu karyawan
5. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan⁴¹

2.1.6. ANALISIS RASIO KEUANGAN

Analisis rasio keuangan adalah suatu analisa yang biasanya dipakai dalam mengukur suatu usaha suatu perusahaan berdasar data perbandingan yang terdapat dalam laporan keuangan pada satu periode tertentu. Analisis ini dilakukan oleh seorang akuntan yang biasanya dilakukan pada akhir periode perusahaan untuk kurun waktu satu tahun. Hasil analisisnya sendiri kemudian dilaporkan ke pihak manajemen sebagai suatu bahan informasi untuk menentukan keputusan perusahaan di periode selanjutnya. Menurut Sundjaja (2003) “analisis rasio keuangan merupakan metode perhitungan

⁴⁰Rahmat Nuryanto, Muhammad Tho'in, and Herlina Kusuma Wardani, 'Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Di Jawa Tengah', *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 15.01 (2014), 60–67.

⁴¹Referensi Kuliah, 'Kinerja Keuangan Adalah ? Pengertian, Manfaat, Dan Tujuannya', *Wislah.Com*, 2021.

rasio keuangan guna menilai kinerja dan status perusahaan”⁴². Warsidi dan Bambang dalam buku Fahmi mengungkapkan bahwa sebuah analisis rasio keuangan adalah sebuah alat untuk menganalisa pencapaian perusahaan yang memaparkan beberapa hubungan dan alat bantu keuangan, dalam memastikan perubahan di sebuah keuangan perusahaan⁴³.

Ada beberapa rasio keuangan yang dipakai dalam sebuah analisa pada laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas, adalah sebuah rasio yang menjelaskan kapabilitas perusahaan untuk melunasi suatu kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas, adalah sebuah rasio yang dipakai untuk memperkirakan sejauh mana aktiva suatu perusahaan dapat dibiayai menggunakan utangnya.
3. Rasio Profitabilitas, adalah sebuah rasio yang dipakai dalam memperkirakan kesanggupan suatu perusahaan untuk mencari laba.
4. Rasio Aktivitas, adalah sebuah rasio yang dipakai untuk memperkirakan efektivitas perusahaan saat memakai aktivitya.
5. Rasio Pertumbuhan, adalah sebuah rasio yang menilai kapabilitas perusahaan dalam mengamankan posisi ekonominya.
6. Rasio Penilaian, adalah sebuah rasio yang digunakan untuk menaritahu ukuran kemampuan manajemen membuat nilai pasar usaha diatas biaya investasi⁴⁴.

Tapi disini saya hanya mengambil 4 Rasio saja seperti Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas.

⁴²Ridwan S. & Inge Barlian. Sundjaja, *Manajemen Keuangan Satu* (Jakarta: Literata Lintas Media, 2003).

⁴³warsidi dan bambang dalam buku fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*, Pertama (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014).

⁴⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah kapasitas sesuatu untuk melunasi kewajiban lancar organisasi dengan menggunakan sumber dayanya saat ini. Untuk memiliki pilihan bertahan Dalam keadaan liquid, organisasi harus memiliki lebih banyak aset lancar lebih menonjol dari kewajibannya⁴⁵. Saat perusahaan berada dalam keadaan yang tidak menguntungkan sangat baik dapat diuraikan bahwa perusahaan berada dalam posisi yang tidak likuid⁴⁶. Ada beberapa rasio likuiditas

1. *Current Ratio*

Membandingkan Aset Lancar dengan Hutang Lancar dengan cara dibagi, Current ratio atau rasio lancar biasanya digunakan dalam mengevaluasi kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, seperti hutang dan upah. Ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi hasilnya, semakin kuat posisi keuangan perusahaan⁴⁷. Current ratio merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang akan segera jatuh tempo ketika saat ditagih secara keseluruhan, atau dengan arti lain bahwa seberapa banyak aktiva lancar yang ada di dalam perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo⁴⁸. Perhitungan current ratio atau rasio lancar dapat dilakukan dengan membandingkan total keseluruhan aktiva lancar dengan total keseluruhan hutang lancar yang dimiliki perusahaan, berikut adalah rumus menghitung current ratio,

⁴⁵Meilinda Triwahyuningtias, 'Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas, Dan Lverage Terhadap Terjadinya Financial Distress', Semarang, Universitas Diponegoro, 2012, 1–81.

⁴⁶Wiagustini, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Denpasar: Udayana University Pers, 2010).

⁴⁷Accurate, 'Current Ratio (Rasio Lancar): Pengertian, Rumus, Contoh Dan Batasannya', *Accurate.Id*, 2021.

⁴⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

Rumus Current Ratio (rasio lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Quick Ratio

Sebuah rasio yang biasanya digunakan untuk memberitahu usaha suatu perusahaan untuk mencukupi kewajiban lancar dengan aktiva lancar tanpa menghitung nilai inventorynya. Quick ratio adalah rasio yang digunakan dalam membantu perusahaan mengetahui kesanggupannya dalam melunasi kewajiban dalam jangka waktu pendek atau bisa juga disebut dengan utang jangka pendek⁴⁹. Quick ratio merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang lancarnya dengan aktiva lancar tanpa mempermasalahkan nilai inventory, hal ini karena persediaan (inventory) memerlukan waktu yang cukup lama untuk digunakan, quick ratio digunakan karena perusahaan membutuhkan dana yang cepat untuk membayar kewajibannya⁵⁰. Untuk mencari quick ratio bisa dengan cara membagi antara asset yang mudah dicairkan seperti kas, bank, efek, piutang dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan, untuk lebih mudahnya seperti yang dibawah ini,

Rumus Quick Ratio (rasio sangat lancar / rasio cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Cash Ratio (Rasio Kas)

Sebuah alat yang biasanya dipakai untuk menghitung besar kecilnya uang kas yang ada dalam membayar hutang. Cash ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai total kas dengan setara kas suatu perusahaan

⁴⁹pretty angelia Wuisan, 'Quick Ratio Adalah Penting Dalam Bisnis, Ini Penjelasannya', *Modalrakyat.Id*, 2021.

⁵⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

dengan kewajiban lancar perusahaan tersebut. Pada hakikatnya, cash ratio merupakan bentuk kesempurnaan dari quick ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana finansial perusahaan yang terdiri dari kas serta setara kas yang ada⁵¹. Cash ratio adalah suatu alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang ada untuk membayar hutang perusahaan, cash ratio penting karena terkadang perusahaan juga ingin mengetahui seberapa besar uang yang sudah benar-benar siap ketika digunakan untuk membayar hutangnya, karena perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual dan menagih hutang lancar lainnya dengan menggunakan rasio lancar (current ratio)⁵². Cara menghitung cash ratio dapat dilakukan dengan membandingkan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancarnya, lebih mudahnya dengan rumus berikut ini,

Rumus Cash Ratio (rasio kas)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Rasio Perputaran Kas

Sebuah rasio yang berfungsi dalam mengukur cukup tidaknya modal kerja perusahaan, dimana digunakan untuk membayar tagihan dan pembiayaan suatu penjualan. Rasio perputaran kas merupakan pengukuran yang digunakan pada penjualan bersih pada suatu perusahaan terhadap besaran kas yang dimiliki perusahaan tersebut. Melalui rasio perputaran kas bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio perputaran kas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga kebutuhan modal kerja perusahaan. Begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah rasio perputaran kas perusahaan tersebut maka semakin rendah juga modal kerja yang

⁵¹Accurate, 'Cash Ratio Adalah: Pengertian, Fungsi, Dan Cara Menghitungnya', *Accurate.Id*, 2020.

⁵²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

dibutuhkan perusahaan⁵³. Menurut James O Gill pada buku Dr.Kasmir, Rasio Perputaran Kas dapat dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kesanggupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan dalam membayar sebuah tagihan dan pembiayaan sebuah penjualan, yang juga berarti bahwa rasio ini dipergunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas perusahaan dalam melunasi hutang dan beberapa biaya yang ada kaitannya dengan penjualan⁵⁴, untuk menggunakan rasio perputaran kas dapat dilakukan perhitungan dengan membandingkan antara penjualan bersih perusahaan dengan modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan, dengan rumus sebagai berikut,

Rumus Rasio Perputaran Kas (cash turn over)

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. *Inventory to Networking Capital*

Sebuah rasio yang berguna untuk membandingkan antara jumlah persediaan dengan modal perusahaan. Inventory to working capital merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menunjukan bagian apa saja dari inventaris perusahaan yang dibiayai dengan kas yang tersedia. Secara umum, jika semakin rendah rasio, maka semakin tinggi likuiditas sebuah perusahaan⁵⁵. Inventory to Net Working Capital adalah rasio yang dipakai dalam mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja yang dimiliki perusahaan, modal kerja tersebut juga terdiri dari sebuah pengurangan antara aktiva lancar terhadap hutang lancar⁵⁶, seperti yang sudah dijelaskan, cara mencari Inventory to Net Working Capital adalah dengan membandingkan antara persediaan

⁵³Dana Fasily, 'Pengaruh Rasio Perputaran Kas, Rasio Perputaran Piutang Dan Rasio Perputaran Persediaan terhadap Tingkat Kebutuhan Modal Kerja Bersih Perusahaan', *Jurnal Akuntansi*, 53.9 (2013), 1689–99.

⁵⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

⁵⁵Temukanpengertian, 'Pengertian Inventory to Networking Capital Ratio', *Temukanpengertian.Com*, 2016.

⁵⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*

perusahaan dengan aktiva lancar yang dikurangi dengan hutang lancar, atau dapat dilihat dengan rumus berikut ini,

Rumus Inventory to Networking Capital

$$\text{Inventory to Networking Capital} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutangnya, atau secara singkat Rasio Solvabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menentukan perusahaan mampu atau tidak untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Ada beberapa macam rasio solvabilitas, diantaranya,

1. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Sebuah rasio yang biasanya berguna untuk membandingkan total utang dengan total aktiva. Debt to Asset Ratio atau Debt Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan mengandalkan leverage untuk membiayai operasi perusahaan tersebut. Atau bisa juga diartikan rasio hutang terhadap aset mempertimbangkan semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk semua pinjaman dan hutang obligasi, dan semua aset, termasuk aset tidak berwujud⁵⁷. Debt to Asset Ratio adalah rasio hutang yang dipakai dalam mengukur sebuah perbandingan total hutang dengan total aktiva atau seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai dengan hutang atau pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva di

⁵⁷Richard Best, 'Debt To Asset Ratio: Formula & Explanation', *Seekingalpha.Com*, 2022.

perusahaan tersebut⁵⁸. Untuk rumus dari Debt to Asset Ratio adalah sebagai berikut,

Rumus Debt to Asset Ratio

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. Debt to Equity Ratio

Sebuah rasio yang biasanya dipakai untuk membandingkan utang dengan ekuitas, biasanya rasio ini dipakai menggunakan perbandingan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan sebuah resiko perusahaan dimana jika semakin rendah Debt to Asset Ratio menjelaskan semakin besar pula kemampuan perusahaan didalam melunasi hutangnya dengan ekuitas yang dimilikinya⁵⁹. Debt to Equity Ratio adalah alat yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitasnya. Rasio ini dihitung dengan cara perbandingan antara semua hutang dengan semua ekuitas dan juga berguna untuk mengetahui berapa jumlah dana yang disodorkan peminjam dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri dalam menjamin hutang⁶⁰. Berikut rumus Debt to Equity Ratio,

Rumus Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Times Interest Earned

Menurut J. Fred Weston, dari buku Dr Kasmir (2019), Times Interest Earned sebuah rasio untuk menemukan perolehan bunga, atau dapat diartikan dengan usaha perusahaan untuk membiayai biaya bunga.

⁵⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan..*

⁵⁹Mursidah Nurfadillah, 'Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk.', 12.April (2011), 45–50.

⁶⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan.*

Ada juga pengertian dari website yang saya kunjungi bahwa Time Interest Earned merupakan rasio untuk mengukur keahlian perusahaan untuk menutupi beban bunga di masa yang akan datang. atau rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran Bunga dan Hutangnya. Oleh karena itu Times Interest Earned Ratio sering juga disebut dengan Interest Coverage Ratio⁶¹.

Rumus Times Interest Earned

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga(Interest)}}$$

4. Long Term Debt to Equity Ratio

Sebuah rasio yang biasanya digunakan dalam mencari perbandingan antara jangka Panjang dengan modal. Long Term Debt to Equity Ratio adlaah rasio antara hutang jangka panjang perusahaan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar modal yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam menjamin hutang jangka panjangnya dengan cara perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan⁶².

Rumus Long Term Debt to Equity Ratio

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

3. Rasio Aktivitas

Sebuah rasio yang biasanya digunakan untuk mencari perbandingan tingkat penjualan dengan investasi untuk semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Analisis rasio Aktivitas biasanya digunakan oleh suatu perusahaan barang atau jasa untuk mengukur efisiensi perusahaan yang

⁶¹Budi Kho, 'Pengertian Times Interest Earned Ratio Dan Cara Menghitungnya', *Ilmumanajemenindustri.Com*, 2019.

⁶²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan..*

digunakan dalam menggunakan aset yang dimiliki. Ada berbagai jenis rasio aktivitas, diantaranya,

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Suatu rasio yang biasanya dipakai dalam menilai berapa lama penagihan piutang dalam satu waktu. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) rasio yang dipakai dalam mengukur lama penagihan piutang dalam satu periode atau berapa kali dana yang ada dalam piutang berputar dalam satu periode, jika semakin tinggi rasio perputaran piutang maka semakin rendah modal kerja yang ditanam dalam piutang dan kondisi ini sangat baik bagi perusahaan dan begitu pula sebaliknya⁶³.

Dalam pengertian lain perputaran piutang adalah periode yang berkaitan piutang dari terjadinya piutang sampai piutang dapat ditagih kedalam bentuk uang dan kas untuk digunakan dalam membelinya kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali⁶⁴.

Rumus Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rerata Piutang}}$$

2. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Suatu rasio yang biasanya digunakan untuk menilai efektifitas modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perputaran Modal Kerja adalah salah satu rasio yang dipakai untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan untuk satu periode tertentu, untuk menghitung rasio ini dapat membandingkan antara penjualan bersih dengan modal kerja rata-rata⁶⁵. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*) adalah rasio untuk menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan

⁶³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan..*

⁶⁴agus harjito Martono, *Manajemen Keuangan*, edisi kedu (Yogyakarta: EKO-NISIA, 2011).

⁶⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan..*

perusahaan dan dapat digunakan juga untuk menunjukkan berapa banyak penjualan yang diperoleh perusahaan dari modal kerja yang dimiliki perusahaan⁶⁶.

Rumus Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rerata}}$$

3.. Fixed Assets Turn Over

Suatu rasio yang digunakan dalam memperkirakan berapa kali dana yang ada diperusahaan berputar dalam satu periode. Fixed Assets Turn Over adalah alat untuk mengukur keefektifan dan efisiennya perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya didalam menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan kesanggupan aktiva tetap dalam memperoleh sebuah pendapatan. Perusahaan yang memiliki Rasio Perputaran Aktiva Tetap yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola aset tetapnya secara efisien dan efektif⁶⁷. Fixed Assets Turn Over merupakan sebuah rasio yang digunakan mengukur dana yang dimasukkan dalam aktiva tetap berputar untuk satu periode, atau untuk mengukur bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya sepenuhnya atau belum⁶⁸. Berikut rumus Fixed Assets Turn Over.

Rumus Fixed Assets Turn Over

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

4. Total Aset Turn Over

Rasio aktivitas berguna untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari jumlah aset yang dimiliki.

⁶⁶Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2000).

⁶⁷Budi Kho, 'Pengertian Rasio Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets Turnover Ratio) Dan Rumusnya', *Ilmumanajemenindustri.Com*, 2018.

⁶⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan..*

Total Aset Turn Over adalah rasio untuk mengukur seluruh perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengetahui jumlah yang diperoleh pada setiap rupiah aktiva⁶⁹. rasio yang digunakan untuk menilai usaha perusahaan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, atau bisa diartikan juga rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah penjualan yang dapat dihasilkan pada setiap rupiah yang masuk dalam total aset perusahaan⁷⁰.

Rumus Total Aset Turn Over

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang biasanya digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, karena laba merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai sebuah perusahaan dimapun itu. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang biasanya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan didalam memperoleh sebuah laba atau keuntungan, ada beberapa tujuan penggunaan rasio keuangan ini, *pertama*, sebagai alat ukur dan menghitung laba yang diraih perusahaan, *kedua*, menilai sebuah laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun saat ini, *ketiga*, menilai sebuah laba dari masa ke masa, *keempat*, menghitung laba bersih setelah kena pajak dengan modal perusahaan, *kelima*, mengukur keproduktifitasan dana yang dimiliki perusahaan⁷¹. Ada beberapa rasio profitabilitas,

1. Profit Margin on Sales

Suatu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Profit Margin on Sales merupakan rasio untuk menghitung

⁶⁹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

⁷⁰Cornelia Lyman, 'Pengertian Dan Rumus Total Asset Turnover', *Pintu.Co.Id*, 2021.

⁷¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*..

margin laba atas penjualan dengan membandingkan antara laba bersih setelah adanya pajak dengan penjualan⁷².

Rumus Profit Margin on Sales

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Pendapatan Bersih} - \text{Harga Pokok Pendapatan}}{\text{Sales (penjualan)}}$$

2. ROA (Return on Asset)

ROA berfokus pada aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ROA, maka dapat diartikan perusahaan memiliki kemampuan yang bagus dalam mengelola asetnya. Sawir dalam website⁷³ mengatakan ROA merupakan rasio yang dipakai dalam menilai usaha manajemen perusahaan untuk memperoleh sebuah laba secara menyeluruh. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diraih perusahaan dan semakin baik juga posisi perusahaan tersebut untuk pemanfaatan asetnya.

Rumus ROA (Return on Asset)

$$ROA = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. ROE (Return on Equity)

ROE biasanya digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan menggunakan ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROE maka perusahaan mempunyai kemampuan yang bagus dalam memberikan imbalan hasil kepada pemegang saham. ROE yaitu rasio untuk mengukur usaha perusahaan untuk memperoleh untung dari investasi pemegang saham pada perusahaan tersebut. ROE digunakan untuk mencari tahu kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih sesudah dikurangi pajak dalam memanfaatkan modalnya. Semakin tinggi

⁷²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*..

⁷³Ibnu, 'Pengertian ROA (Return On Assets): Fungsi, Keunggulan Dan Cara Menghitungnya', *Accurate.Id*, 2020.

nilai ROE, maka akan semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak⁷⁴.

Rumus ROE (Return on Equity)

$$ROE = \frac{EAIT}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. ROI (Return on Investment)

ROI adalah rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukannya. ROI merupakan rasio yang memberikan hasil untuk jumlah aktiva yang dipakai oleh perusahaan tentang efisiensi manajemen. Rasio ini memberikan hasil untuk seluruh aktiva yang ada dengan tidak memperdulikan sumber pendanaan, rasio ini biasanya diukur dengan sebuah persentase. Dalam banyak peristiwa, ROI juga dipakai dalam menghitung nilai suatu investasi, berikut adalah rumus dari ROI,

Rumus ROI (Return on Investment)

$$ROI = \frac{EAIT}{\text{Utang Jangka Panjang} + \text{Lembar Saham}}$$

Ada banyak sekali jenis dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas. Namun dalam jurnal ini disini saya hanya menggunakan beberapa saja untuk masing2 Rasio, Untuk Rasio Likuiditas saya menggunakan, *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*, Kemudian untuk Rasio Slovabilitas saya menggunakan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Untuk Rasio Aktivitas saya menggunakan *Fixed Assets Turn Over* dan *Total Assets Turn Over*, dan untuk Rasio Profitabilitas saya menggunakan ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*).

⁷⁴Sugi Priharto, 'Pengertian ROE Dan Rumus ROE Untuk Pengembangan Usaha Anda', *Cpssoft.Com*, 2019.

2.2. PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Tri Damayanti, Dini Andriyani (2022)	Analaisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada Bank Negara Indonesia (Persero))Tbk. Yang Listing Di BEI Untuk Periode Tahun 2017- 2020.	hasil analisis menunjukkan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Pada tahun 2017 sampai tahun 2020 memperoleh hasil rasio yang berfluktuatif namun masih dalam angka yang normal. Hal itu dapat menjelaskan bahwa PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. mempunyai kinerja keuangan yang bagus dapat dilihat juga dari rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas. Oleh karena itu PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. dapat meningkatkan kesehatan keuangannya dan meningkatkan kinerjanya secara maksimal.
2	Yuni Rahmawati, M Agus Salim (2021)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK)	hasil studi data berpasangan yaitu data sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan BOPO bank syariah sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi

			Covid-19. Tidak ada perbedaan ROA bank syariah sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Ada perbedaan FDR bank syariah sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19.
3	Arta Agustin Melania (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Masa Pandemi Covid-19	Hasil penelitian yang diperoleh adalah, bahwa pada masa pandemi Covid-19 terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan CAR, NPL/NPF, ROA, ROE, BOPO, LDR/FDR bank syariah dan bank konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji independent sample t-test dan uji mann whitney yang secara keseluruhan mendapatkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Jika dilihat dari rata-rata tiap rasio keuangan kedua bank tersebut, terlihat bahwa bank konvensional masih lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Pandemi Covid-19 tentunya sangat memberi dampak bagi dunia perbankan, hal ini

			membuat rasio keuangan pada bank syariah dan bank konvensional mengalami fluktuatif dari tiap triwulannya. Namun dari penelitian ini dapat dilihat bahwa bank konvensional masih cenderung lebih baik dibandingkan dengan bank syariah dimasa pandemi Covid-19.
4	Imas Moesaroh (2015)	Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2013	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), ROA, Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan return on asset (ROA) di perbankan umum selama periode 2019-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara stimulan atau parsial rasio keuangan Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), ROA, Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset

			(ROA). Hal ini disebabkan kemampuan modal bank umumnya cukup baik sehingga tercapai profitabilitas yang optimal.
5	Veronila Stephanie Sullivan dan Sawidji Widoatmodjo (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi (Covid-19)	Penelitian ini memakai Laporan Keuangan Triwulan II 2019 – III 2020. Populasi penelitian adalah perbankan yang telah go public di BEI. Metode statistik yang digunakan yaitu menggunakan uji statistika deskriptif dan uji t dua sampel. Hasil penelitian dari 43 perbankan memberitahu bahwa NPL, CAR, BOPO ada perbedaan yang cukup signifikan pada sebuah kinerja bank sebelum dan selama pandemi, sementara ROE, LDR terdapat perbedaan namun tidak begitu signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi.
6	Wiwik Saidatur Rolianah, Miftahurrahman, Dewi Puspita Sari (2021)	Analisis Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sebelum dan	Metode yang dipakai untuk penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan data sekunder dan dikumpulkan lewat metode dokumentasi

		Selama Pandemi Covid-19	dan juga dianalisis dengan metode statistik deskriptif dan independent sample t-test. Data yang diambil adalah rasio keuangan CAR, ROA, ROE, NPF, FDR, dan BOPO di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada bulan Maret 2019-Februari 2020 dan di bulan Maret 2020-Februari 2021. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai CAR dan ROE tidak normal oleh sebab itu tidak bisa melakukan uji independent t sample. dan untuk uji selanjutnya didapatkan nilai ROA (0,15083) dan NPF (-0,22250) yang tidak ada perbedaan yang begitu signifikan dan pada rasio FDR (2,17750) dan BOPO (-2,81583) mempunyai perbedaan yang cukup signifikan pada saat sebelum dan selama pandemi covid-19 di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
7	Putri Agustina, Siti Nurmeniar Said (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Perumda BPR Bank Cirebon	Hasil penelitian adalah bahwa kinerja keuangan Perumda BPR Bank Cirebon

		Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pandemi Covid-19	tidak terlalu berpengaruh pada saat Covid-19. Kondisi keuangan dari sebelum pandemi Covid-19 sampai ada Covid-19 tidak begitu mengalami penurunan. Hasil dari analisis rasio likuiditas, dengan Current Rasio dengan rata-rata 81,50% ditahun 2019 dan 84,55% di tahun 2020. Quick Rasio 80,41% ditahun 2019 dan 83,24% ditahun 2020. sehingga disimpulkan bahwa kinerja keuangan Perumda BPR Bank Cirebon masih dalam keadaan cukup baik karena dilihat dengan keseluruhan mulai meningkat di tahun 2020 pada saat pandemic Covid-19, yang artinya bahwa aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat membayar hutang perusahaan. Hasil dari analisis rasio profitabilitas, dengan BOPO dapat dikatakan baik, dengan hasil 98,53% ditahun 2019 dan 92,19% ditahun 2020. ROA 0,47% ditahun 2019 dan 0,68% ditahun 2020.
--	--	---	---

			ROE 4,71% dan 6,14% di tahun 2020. Dapat disimpulkan kinerja keuangan Perumda BPR Bank Cirebon bisa dikategorikan baik karena dilihat secara keseluruhan mengalami sebuah peningkatan ditahun 2020.
8	Irpan Pilihan Rambe (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Global Tahun 2008	Penelitian yang merupakan penelitian kuantitatif yang memakai analisis komparatif sample paired T-test. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berbentuk laporan keuangan perusahaan yang didapat dari situs resmi perusahaan yaitu www.ojk.go.id tahun 2003-2019. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan sampling jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan diantara rasio keuangan bank umum syariah sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008. dalam hal ini dilihat dari indikator (FDR), (CAR),

			(NPF),(ROA),(ROE),(BOPO) .
9	Mu'ammarr Fauzan, Enggar Diah P.A, Rahayu (2021)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Pada PT Bank Mandiri, Tbk., PT. Bank NegaraIndonesia Syariah, Tbk., dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk. Periode 2015 - 2019	Hasil penelitian ini mengatakan bahwa kinerja keuangan bank syariah dengan rasio likuiditas (Current Ratio dan Cash Ratio), rasio solvabilitas (Total debt to asset ratio dan Total debt to equity ratio), rasio aktivitas (rasio perputaran aktiva tetap dan rasio perputaran total aktiva) dan rasio profitabilitas (Return on Assets dan Return on Equity) tidak terdapat sebuah perbedaan yang begitu signifikan pada kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri, TBK., PT. BNI Syariah, TBK. Dan PT. BRI Syariah, TBK. Serta menunjukkan prospek yang baik untuk perusahaan ketika ketiga bank tersebut di merger.
10	Anggie Deshartanti (2015)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank BCA	Penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data studi kepustakaan dan dokumentasi, yang didapat

		Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	melalui situs resmi perusahaan PT. Bank BCA Syariah yaitu www.bcasyariah.co.id. Teknik Analisa data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas dan uji sample paired t-test yang dianalisis dengan menggunakan Software SPSS versi 26.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 jika diukur menggunakan indikator ROA (Return On Asset), CAR (Capital Adequacy Ratio) dan NPF (Non Performing Financing). Sedangkan jika diukur menggunakan indikator FDR (Financing to Deposit Ratio) hasil uji paired sample t-test menunjukkan bahwa tak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19.
--	--	--	--

Judul penelitian ini adalah **ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PT BANK BTPN SYARIAH Tbk, TAHUN 2019-2020**, dan perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu diatas bisa dilihat pada objek yang diteliti, untuk objek penelitian saya, saya mengambil Bank BTPN Syariah, dan untuk periode yang saya pakai dari tahun 2019-2020 tepat pada sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19, data yang saya ambil mungkin hampir sama dengan penelitian sebelumnya yaitu laporan keuangan pada Bank BTPN Syariah di 2019-2020, dan untuk metode yang saya gunakan mungkin hampir sama dan rata-rata pada penelitian diatas juga menggunakan metode kuantitatif, namun untuk penelitian yang saya lakukan saya menggunakan metode kuantitatif dengan sebelumnya menghitung dulu rasio-rasio yang diperlukan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, dan setelah mendapatkan hasil baru melakukan uji normalitas dan uji t-test kemudian diambil kesimpulan,

2.3. HIPOTESIS

Hipotesis bisa diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan kedalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis adalah suatu dugaan sementara pada pengetahuan tertentu yang masih lemah dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian hipotesis nantinya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya dalam analisis data. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikiran di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Marsel Pongoh yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resources Tbk. Menjelaskan bahwa keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik,walaupun dari tahun 2009 – 2011 berfluktuasi. Makin tinggi nilai rasio

likuiditas, menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik atau liquid⁷⁵.

Didalam penelitian yang dilakukan oleh Dedi Suhendro, yang berjudul Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menjelaskan tingkat likuiditas PT Unilever Tbk mengalami suatu penurunan secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih memilih menggunakan dana dalam bentuk investasi untuk menghasilkan laba yang optimal dibanding memenuhi kewajiban jangka pendek. Current ratio PT Unilever Tbk juga mengalami penurunan yang menandakan keadaan likuiditas perusahaan kurang baik. Quick ratio PT Unilever Tbk juga mengalami penurunan sehingga dalam memenuhi kewajiban lancarnya belum dapat dikatakan baik⁷⁶.

Pada penelitian yang dilakukan Putri Agustina, dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perumda BPR Bank Cirebon Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pandemi Covid-19. Hasil dari analisis rasio likuiditas, kinerja keuangan Perumda BPR Bank Cirebon disaat sebelum pandemi Covid-19 hingga adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2019-2020, Current Rasio dengan rata-rata 81,50% di tahun 2019 dan 84,55% ditahun 2020. Quick Rasio dengan rata-rata 80,41% di tahun 2019 dan rata-rata 83,24% ditahun 2020. Dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan Perumda BPR Bank Cirebon masih dalam keadaan baik karena dilihat secara keseluruhan mengalami peningkatan di tahun 2020 pada saat pandemic Covid-19, yang berarti aktiva lancar pada perusahaan stabil dan dapat membayar hutang perusahaan⁷⁷.

⁷⁵Marsel Pongoh, 'Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk.', *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1.3 (2013), 669–79.

⁷⁶Dedi Suhendro, 'Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)', *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 3.1 (2018), 23.

⁷⁷Siti Nurmeniar Said and Putri Agustina, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perumda Bpr Bank Cirebon Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Pandemi Covid-19', *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8.2.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan untuk kinerja keuangan yang dihitung dengan rasio likuiditas pada perusahaan dari tahun ke tahun. Tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan berada di dalam keadaan yang baik atau liquid, dan sebaliknya jika tingkat likuiditas rendah maka perusahaan berada dalam keadaan yang buruk.

H₁ : Terdapat perbedaan untuk kinerja keuangan pada PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat jika dihitung dengan rasio likuditas di tahun 2019-2020 sebelum dan saat pandemi covid-19

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Meutia Dewi, dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telkom Tbk. Menjelaskan Rasio solvabilitas yang diukur dengan debt ratio pada PT. Smartfren Telecom Tbk. pada tahun 2007-2016 adalah sebesar 76,96% berada diatas standar industri debt ratio yaitu 35%. Kondisi ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan debt ratio pada PT. Smartfren Telecom Tbk. berada dalam kondisi yang kurang baik karena berada diatas standar industri debt ratio. Hal ini terjadi dikarenakan hutang perusahaan terus meningkat setiap tahunnya yang disebabkan oleh kenaikan utang pinjaman jangka panjang kepada pihak kreditor⁷⁸.

Penelitian yang dilakukan oleh Florensia Verginia Sepang, Wilfried S. Manoppo, dan Joanne V. Mangindaan, dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero)Tbk. Menunjukkan rasio solvabilitas PT. Bank BRI dengan indikator *primary ratio*, *risks assets ratio*, *secondary risk ratio* dan *capital ratio* dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dinyatakan dalam keadaan solvable karena persentase dari keempat indikator tersebut mengalami sebuah peningkatan selama 3 tahun dan memenuhi sebuah ketentuan standar kesehatan bank⁷⁹.

⁷⁸Meutia Dewi, 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk', *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 1.1 (2017), 1–14.

⁷⁹Alfin Akuba and Hasmirati Hasmirati, 'Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk', *Simak*, 17.01 (2019), 18–31.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan untuk kinerja keuangan yang dihitung dengan rasio solvabilitas pada perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka penjangnya. Jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi maka semakin besar pula tingkat resiko kerugian perusahaan namun juga bisa mendapatkan laba yang besar pula, namun jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang kecil maka semakin kecil resiko kerugian perusahaan dan kecil pula laba yang didapat namun bagus disaat perekonomian menurun. Jadi semakin kecil rasio solvabilitas maka semakin baik pula tingkat kesehatan perusahaan.

H₂ : Terdapat perbedaan untuk kinerja keuangan pada PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat jika dihitung dengan rasio solvabilitas di tahun 2019-2020 sebelum dan saat pandemi covid-19

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuraini Nawad Suhaimah, dan Chaerudin, dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT Telekomunikasi Indoneisa dan PT Indosat Tbk (periode 2013-2019), Menjelaskan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sama-sama mengatakan H₀ ditolak, dimana H₀ menyatakan bahwa Tidak ada perbandingan rata-rata PT.Telkom.Tbk dengan PT. Indosat Tbk, dan H₁ menyatakan Ada perbandingan rerata antara PT.Telkom.Tbk dengan PT. Indosat Tbk, hasil tersebut menjelaskan bahwa ada perbandingan kinerja keuangan signifikan jika dilihat dari rasio Aktivitasnya⁸⁰.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Akbar, Nur Diana dan Afifudin, dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penerapan E-Commerce (Studi Pada Perusahaan Sub Sector Retail Trade Dalam Index Saham Syariah Indonesia(ISSI) di Bursa Efek Indonesia). Menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio Aktivitas yang diukur

⁸⁰Nuraini Nawad Suhaimah and Chaerudin, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT.Telekomunikasi Indonesia Dan PT.Indosat TBK', Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen,Ekonomi, Dan Akuntansi), 4.3 (2020), 1190–1204.

melalui *Total Assets Turnover* pada perusahaan sektor retail trade antara periode sebelum dan sesudah penerapan e-commerce⁸¹.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan untuk kinerja keuangan yang dihitung dengan rasio aktivitas pada perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui efisiensi organisasi dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan kas dan pendapatan. Rasio aktivitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan aktiva tetap yang dimiliki dan begitu pula sebaliknya.

H₃ : Terdapat perbedaan untuk kinerja keuangan pada PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat jika dihitung dengan rasio aktivitas di tahun 2019-2020 sebelum dan saat pandemi covid-19

Pada penelitian yang dilakukan Putri Agustina, dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perumda BPR Bank Cirebon Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pandemi Covid-19. Hasil dari analisis rasio profitabilitas, pada kinerja keuangan Perumda BPR Bank Cirebon pada sebelum pandemi Covid-19 hingga adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2019-2020, BOPO dapat dikatakan baik, karena rata-rata 98,53% di tahun 2019 dan 92,19% ditahun 2020. ROA dengan rata-rata 0,47% di tahun 2019 dan rata-rata 0,68% di tahun 2020. ROE dengan rata-rata 4,71% dan rerata 6,14% di tahun 2020. Dapat disimpulkan kinerja keuangan Perumda BPR Bank Cirebon masih dalam keadaan baik karena dilihat secara keseluruhan mengalami peningkatan di tahun 2020⁸².

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Marsel Pongoh yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resources Tbk. Rasio profitabilitas dari tahun 2009 -2011 perusahaan mengalami keadaan

⁸¹Akbar, Nur Diana, and Afifudin, 'Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Penerapan E-Commerce (Studi Pada Perusahaan Sub Sector Retail Trade Dalam Index Saham Syariah Indonesia (Issi) Di Bursa Efek Indonesia)', Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 10.03 (2021), 23–32.

⁸²Said and Agustina.

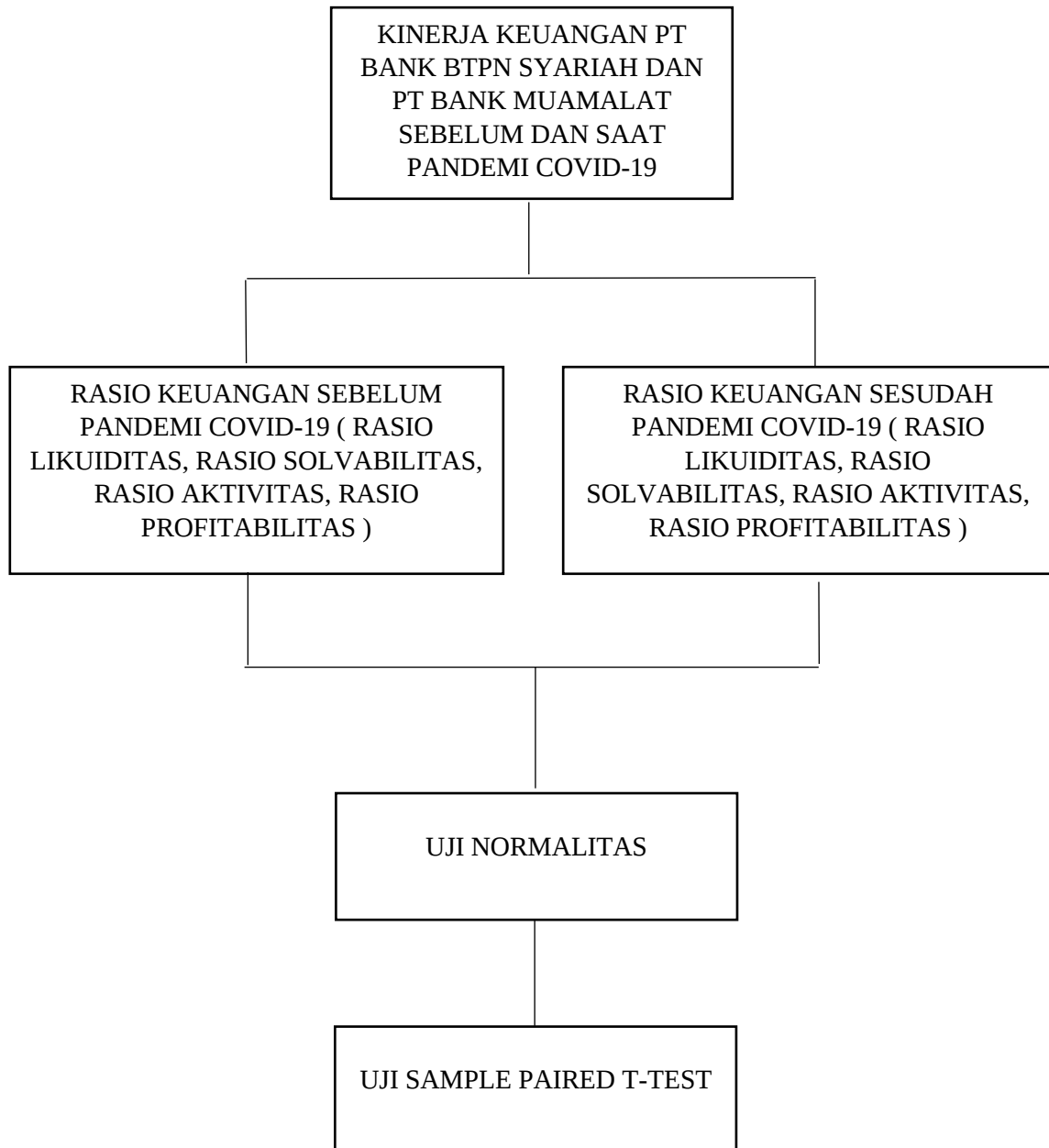
posisi baik karena mengalami peningkatan seiring kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dan efisiensi dalam menggunakan sumber daya⁸³.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan untuk kinerja keuangan yang dihitung dengan rasio profitabilitas pada perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio profitabilitas umumnya digunakan untuk menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan mendapatkan sebuah laba dari pendapatan, semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik perusahaan tersebut memperoleh laba dan sebaliknya apabila tingkat rasio profitabilitas rendah maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba kurang baik.

H₄ : Terdapat perbedaan untuk kinerja keuangan pada PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat jika dihitung dengan rasio profitabilitas di tahun 2019-2020 sebelum dan saat pandemi covid-19

⁸³Pongoh.

2.3. KERANGKA BERFIKIR



Dimasa pandemi covid-19 yang membuat berbagai sektor mengalami dampak yang negatif akibat pandemi covid-19 ini, ada sektor yang sangat genting yang terjadi pada sektor ekonomi, dimana disaat pandemi terjadi banyak sekali perusahaan yang bangkrut bahkan gulung tikar akibat pandmei ini, baik perusahaan besar maupun kecil. Didalam mengelola produksi dan lain sebagainya tentu saja

perusahaan pasti meminjam dana melalui bank, baik bank konvensional maupun bank syariah, hal itu mungkin baik apabila perusahaan mampu melunasi hutang atau pinjaman dari bank tersebut, namun seperti yang kita tahu dimasa pandemi yang menyebabkan ekonomi melorot dan membuat perusahaan gulung tikar, tentu saja perusahaan tersebut tidak mampu untuk melunasi kewajibannya kepada bank. Bank konvensional menerapkan sistem bunga dan perusahaan yang meminjam dananya harus membayar bunga tersebut dan apabila perusahaan itu merugi mereka tidak akan mampu membayarnya dan menyebabkan Bank akan mengalami kredit macet dan kemerosotan tingkat likuiditas, bagaimana dengan Bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil dengan berbagai akadnya, apakah ketika perusahaan yang meminjam dana di Bank syariah dengan sistem bagi hasil terjadi kebangkrutan akan menyebabkan Bank syariah juga akan merugi atau justru sebaliknya?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut saya membuat penelitian ini untuk membandingkan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat pada tahun 2019-2020, untuk mengetahui kinerja keuangan bisa dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas, beberapa rasio tersebut kemudian dihitung dengan rumus masing-masing rasio sehingga dapat diketahui kinerja keuangan PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi covid-19, setelah mengetahui kondisi keuangan kemudian dilanjutkan dengan menggunakan uji normalitas, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak dengan taraf 0,05, jika lebih besar dari 0,05 maka dikatakan normal namun jika lebih kecil dari 0,05 maka dianggap tidak normal, setelah itu melakukan Uji Paired Sample T-Test untuk membuktikan adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19 pada tahun 2019-2020 dilakukan dengan menggunakan uji paired sample t test dengan menggunakan alat bantu software komputer SPSS 25.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. JENIS PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data adalah sebuah cara yang dapat dipakai oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data⁸⁴, Jenis penelitian atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan memberikan gambaran tentang tingkat kesehatan keuangan perusahaan selama tahun 2019-2020 menggunakan perhitungan berupa analisis rasio keuangan. Pengolahan data dilakukan dengan menghubungkan teori yang sesuai dengan penelitian ini untuk kemudian ditarik kesimpulan memakai uji normalitas dan uji-t.

3.2. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

3.2.1. Populasi

Sebuah populasi adalah semua keseluruhan dari objek penelitian yang diangkat pada penulis. Populasi yang bisa dipakai sebagai objek penelitian harus mempunyai karakteristik yang telah ditetapkan, jelas dan datanya lengkap⁸⁵. Populasi juga merupakan sebuah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dibuat oleh peneliti dalam mempelajari dan menarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, melainkan juga objek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga tidak hanya sekedar jumlah yang ada dalam objek dan subjek melainkan meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek dalam penelitian tersebut⁸⁶.

⁸⁴Dodiet Aditya Setyawan, 'Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian', *Metodologi Penelitian*, 2013, 9–17.

⁸⁵Johar Arifin, *Statistik Bisnis Terapan Dengan Microsoft Excell 2007* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008).

⁸⁶Sugiyono, *Metedologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2010).

Menurut kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanyalah orang saja, namun juga objek dan benda-benda alam yang lain. Selain itu populasi tidak hanya jumlah sebuah obyek atau subyek yang diteliti, tetapi mencakup seluruh sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah Analisis Rasio keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19

3.2.2. Sampel

Sampel bisa disebut juga bagian dari unit populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pemilihan sampel merupakan suatu hal yang sangat penting dari seluruh penelitian⁸⁷. Sample didalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas.

3.3. JENIS DAN SUMBER DATA

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang dipakai didalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau didapat oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu⁸⁸

3.3.2. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor yang penting di sebuah penelitian yang digunakan dalam pertimbangan untuk menentukan metode pengumpulan data yang telah dibuat sebelumnya⁸⁹ sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat pada tahun 2019-2020 tepatnya pada sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19, dan laporan keuangan

⁸⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁸⁸Dermawan Wiboson, *Riset Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).

⁸⁹Bambang. Indriantoro, Nur., dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2013).

tersebut diperoleh didalam website resmi Bank BTPN Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

3.4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah sesuatu yang dilakukan peneliti dalam menangkap ataupun menerima informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkungan peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan dokumentasi.

3.4.1 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah sebuah teknik untuk pengumpulan data dengan memperoleh data dari sebuah karya ilmiah, media massa, buku, dan banyak lainnya yang digunakan untuk menambah atau mendukung sumber informasi dan data yang digunakan dalam penelitian untuk mendukung aspek validitas atau yang dihasilkan⁹⁰. Studi pustaka yang digunakan didalam penelitian ini bersumber dari jurnal, skripsi, dan berbagai buku yang membahas perbankan syariah dan buku-buku tentang analisis rasio keuangan seperti buku Dr.Kasmir.

Manfaat yang dapat diambil dengan menggunakan studi pustaka diantaranya bisa digunakan untuk memanfaatkan sebuah data sekunder, menjauhkan dari sebuah duplikasi penelitian, dapat menyesuaikan perkembangan penelitian untuk bidang yang diteliti, mendapatkan penjelasan yang lebih luas terhadap topik yang dipilih⁹¹.

3.1.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah sumber data sekunder yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi dokumentasi adalah seluruh bahan tertulis atau sebuah film, gambar dan foto-foto yang dipersiapkan untuk adanya permintaan seseorang peneliti, studi dokumentasi dapat

⁹⁰Ibid, *Hlm 61*.

⁹¹Roboguru, 'Manfaat Studi Pustaka', *Roboguru.Ruangguru.Com*.

diartikan sebagai teknik pengumpulan suatu data dengan bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian. Baik berupa prosedur, peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan ataupun berupa foto dan rekaman⁹². Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan data skunder yang diperoleh melalui laporan keuangan PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat tahun 2019-2020 melalui website resmi Bank BTPN Syariah dan Bank Muamalat Indonesia

3.5. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam suatu penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif, analisis data menjadi kegiatan setelah data didapatkan. Dalam menguji sebuah hipotesis maka dilakukan pengujian secara kuantitatif untuk menghitung perbedaan rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio *aktivitas* dan rasio *profitabilitas* PT. Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat pada sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan metode komparasi dan perhitungan statistik dengan bantuan software yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Uji yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menjelaskan berbagai karakteristik data seperti nilai maksimum atau minimum, rata-rata dan lain-lain. Dan penelitian ini berusaha menjelaskan data baik itu berupa tabel, grafik dan lain-lain, kemudian memberi sebuah gambaran terhadap perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat pada sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Manfaat yang didapat dari menggunakan analisis deskriptif adalah memperoleh gambaran terhadap data dalam bentuk numerik yang menyangkut pada data penelitian kita⁹³.

⁹²Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

⁹³Dqlab, 'Analisis Data Kuantitatif, Kenali Analisis Deskriptif', *Dqlab.Id*.

3.5.2. Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas kepada sekumpulan data bertujuan untuk mengetahui sebuah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, dapat menggunakan uji statistik parametrik⁹⁴. Sebuah uji normalitas untuk sampel besar bernama *Kolmogrov-smirnov*. Pada SPSS, jika menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05 >$ nilai sig SPSS, maka dapat diartikan berdistribusi tidak normal dan jika $\alpha = 0,05 <$ nilai sig SPSS, maka dikatakan normal⁹⁵. Adapun langkah-langkah dalam menentukan uji normalitas⁹⁶,

1. Merumuskan hipotesis statistik
$$H_0 = \text{Data berdistribusi normal}$$
$$H_1 = \text{Data tidak berdistribusi normal}$$
2. Data disusun mulai dari nilai yang terkecil hingga terbesar
3. Mencari kumulatif proporsi $kp = \frac{fkum}{n}$
4. Kemudian data diubah dalam bentuk ke skor baku: $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s^2}$
5. Mencari nilai luas kurva Z (Z tabel)
6. Mencari nilai $|kp - Z_{tabel}|$
7. Mencari nilai D_o
8. Menentukan Harga D_{tabel}

3.5.3. Uji Paired Sample T-test

Uji *Paired Sample T-test* digunakan untuk melakukan uji komparasi antara dua kondisi dengan catatan datanya berskala interval/rasio. Rumus yang digunakan adalah:

⁹⁴Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015).

⁹⁵Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: Wage Group, 2016).

⁹⁶Kadir, *Statistika Untuk Penelitian Ilmu Ilmu Sosial*. (PT Roesemata Sampurna., 2010).

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Dimana:

X_1 : Rata-rata sampel 1

X_2 : Rata-rata sampel 2

S_1 : Simpangan baku sampel 1

S_2 : Simpangan baku sampel 2

S_1^2 : Varians sampel 1

S_2^2 : Varians sampel 2

r : Kolerasi antara kedua sampel

Ada beberapa teknik statistik yang dapat digunakan dalam menganalisis penelitian yang bersifat komparatif, sebagai berikut,

Tabel III.1

Jenis Data	Bentuk Komparatif			
	Dua Sampel		Lebih Dua Sampel	
	Kolerasi	Independen	Kolerasi	Independen
<i>Nominal</i>	<i>McNemer</i>	<i>Fisher Exast</i>	<i>Chi Square</i>	<i>Chi Square</i>
		<i>Chi Square</i>	<i>Corchram Q</i>	
<i>Ordinal</i>	<i>Uji-t</i>	<i>Median Test</i>	<i>Friedman</i>	<i>Median Extension</i>
	<i>Wilcoxon Matched Pairs</i>	<i>Mann-whitney U Test</i>	<i>Two way annova</i>	<i>Kruskal walls one way annova</i>
<i>Interval/rasio</i>	<i>t-test paired</i>	<i>t-test independent</i>	<i>One way annova</i> <i>Two way annova</i>	<i>One way annova</i> <i>Two way annova</i>

Berdasarkan tabel di atas maka uji yang digunakan pada penelitian ini adalah *paired sample t-test*. Uji ini digunakan dalam mengetahui ada tidaknya perbedaan terhadap nilai rata-rata dua variabel atau kelompok data

yang berpasangan atau diartikan satu sampel mendapat perlakuan yang berbeda dari dimensi waktu. Untuk menganalisis dua sampel berkolerasi dengan jenis data rasio, maka digunakan uji-t dua sampel berkolerasi⁹⁷. Perhitungan dua sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan software bernama SPSS 25. Sehingga Pengujian yang dilakukan untuk penelitian ini merupakan uji paired sample t-test, dengan kriteria apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 diterima,, namun jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 ditolak⁹⁸. Dan cara mencari t_{tabel} adalah;

1. Menentukan jumlah variabel (k) di dalam penelitian
2. Menentukan jumlah responden/data (n)
3. Menentukan taraf sig. sebesar 5%/ 0,025
4. Membuat derajat bebas (df) dengan cara mengurangi antara jumlah responden/data dengan jumlah variabel (n-k)
5. Setelah semua itu kemudian melihat t_{tabel} dan cari data yang sesuai

⁹⁷Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

⁹⁸Agus Suyatna, *Uji Statistik Berbantuan SPSS Untuk Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Data-data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil perhitungan rasio keuangan, antara lain rasio likuiditas (dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*), rasio aktivitas (*Fixed Assets Turn Over*, *Total Assets Turn Over*) dan rasio profitabilitas (*ROA* dan *ROE*) pada PT Bank BTPN Syariah pada sebelum dan saat adanya pandemi covid-19 yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Dan didapat data tersebut sebagai berikut.

Tabel IV.1

Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas pada PT Bank BTPN Syariah sebelum dan saat pandemi covid-19.

Rasio Likuiditas		
Rasio	2019	2020
Current Ratio	6,24	6,36
Quick Ratio	6,09	6,22
Cash Ratio	1,61	1,64
Rasio Solvabilitas		
Rasio	2019	2020
Debt to Assets Ratio	0,158	0,160
Debt to Equity Ratio	0,452	0,447
Rasio Aktivitas		
Rasio	2019	2020
Fixed Assets Turn Over	6,679	1,683
Total Assets Turn Over	0,091	0,052
Rasio Profitabilitas		
Rasio	2019	2020
ROA (Return on Asset)	0,091	0,052
ROE (Return on Equity)	0,26	0,16

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas jika diukur dengan menggunakan *current ratio* pada tahun 2019 menghasilkan 6,24 atau 624% yang jika dilihat dengan standar industri 200% dapat dikatakan bahwa PT Bank BTPN Syariah mengalami keadaan yang baik karena melebihi standar industri, sama halnya dengan tahun 2020 yang dimana jika diukur dengan *current ratio* menghasilkan 6,36 atau 636% yang juga berarti PT Bank BTPN Syariah dalam keadaan yang baik karena berada di atas rata-rata industri, dan pada tahun 2019-2020 PT Bank BTPN Syariah mengalami peningkatan yang disebabkan karena kemampuan aktiva lancar PT Bank BTPN Syariah didalam membayar kewajiban jangka pendeknya dimasa pandemi covid-19.

Jika diukur dengan *quick ratio* pada tahun 2019 menghasilkan 6,09 atau 609% yang apabila dilihat dengan standar industri 150% maka bisa dikatakan bahwa PT Bank BTPN Syariah mengalami keadaan yang baik karena berada diatas standar industri, dan pada tahun 2020 mengalami sebuah kenaikan 6,22 atau 622% dan masih dikatakan baik karena berada diatas standar industri, dan jika diukur dengan *quick ratio* maka PT Bank BTPN Syariah masih sanggup dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya dan meningkat dari tahun sebelumnya sebelum adanya pandemi.

Cash ratio pada tahun 2019 menunjukkan hasil 1,61 atau 161% yang berarti bahwa yang berarti bahwa PT Bank BTPN Syariah memiliki kas dan setara kas sebesar 161 % untuk melunasi hutang jangka pendeknya, dan jika dilihat dengan standar industri sebesar 50% maka masih dikatakan sangat baik ditahun 2019 karena dapat melampaui standar industri, hal ini karena PT Bank BTPN Syariah memiliki kas dan setara kas yang sangat cukup dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, begitu pula dengan tahun 2020 yang menunjukan hasil 1,64 atau 164% yang berarti bahwa PT Bank BTPN Syariah memiliki kas dan setara kas sebesar 164% untuk melunasi hutang jangka pendeknya, dan apabila dilihat dengan standar industri sebesar 50%, maka PT Bank BTPN Syariah dikatakan sangat baik juga di tahun 2020 karena dapat melampaui standar industri, karena PT Bank BTPN Syariah mempunyai kas dan setara kas yang cukup dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya di tahun 2020. Pada sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19 justru mengalami sebuah kenaikan.

Pada rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* pada tahun 2019 menghasilkan 0,158 atau 15,8% yang berarti bahwa dari aktiva perusahaan didanai hutang sebesar 15,8%, yang ketika diukur dengan standar industri 35% maka PT Bank BTPN Syariah masih dikatakan baik karena kurang dari standar industri dan begitu juga pada tahun 2020 diukur dengan *Debt to Assets Ratio* menghasilkan 0,16 juga atau 16% yang berarti bahwa dari aktiva perusahaan didanai hutang sebesar 16%, dan juga masih dikatakan baik karena kurang dari standar industri, dan lebih baik pada saat terjadinya pandemi walaupun kenaikannya tidak begitu signifikan.

Debt to Equity Ratio pada PT Bank BTPN Syariah pada tahun 2019 menghasilkan 0,452 atau 45,2%, hal ini menunjukkan bahwa aktiva perusahaan dibiayai utang sebesar 45,2%, jika diukur dengan standar industri 80% maka PT Bank BTPN Syariah dikatakan baik karena berada dibawah standar industri, dan sama dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2020 menghasilkan 0,447 atau 44,7% yang menunjukkan bahwa aktiva perusahaan dibiayai utang sebesar 44,7%, jika dilihat dengan standar industri maka PT Bank BTPN Syariah pada tahun 2020 dapat dikatakan masih baik karena kurang dari standar industri, dan sama halnya dengan pengukuran dengan *Debt to Assets Ratio*, pada *Debt to Equity Ratio* menunjukkan pada sebelum pandemi lebih baik dibandingkan saat sesudah pandemi covid-19.

Pada Rasio aktivitas dengan memakai *fixed assets turn over*, saat sebelum adanya covid-19, *fixed assets turn over* menghasilkan 6,68 kali, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 6,68 penjualan, dan ketika melihat rata-rata standar industri sebesar 5 kali, PT Bank BTPN Syariah dalam keadaan yang baik dan berarti bahwa PT Bank BTPN Syariah mampu mengoptimalkan aktiva tetap yang dimiliki, namun pada tahun 2020 tepatnya setelah adanya covid-19 PT Bank BTPN Syariah memiliki *fixed assets turn over* yang kurang dari tahun sebelumnya sebesar 1,68 kali, berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 1,68 penjualan, jika dilihat dari rerata standar

industri 5 kali maka PT Bank BTPN Syariah dikategorikan buruk karena masih kurang dari standar industri hal ini menandakan bahwa penggunaan aktiva perusahaan kurang begitu efisien saat terjadinya pandemi covid-19 pada tahun 2020.

Pada *total assets turn over*, sebelum adanya pandemi covid-19 tahun 2019, PT Bank BTPN Syariah dikategorikan kurang baik, hal ini dibuktikan dengan hasil *total assets turn over* yang menghasilkan 0,09 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva tetapnya bisa menghasilkan Rp 0,09 penjualan, dan jika dilihat dari rata-rata standar industri sebesar 2 kali, PT Bank BTPN Syariah masih dikategorikan kurang baik karena masih jauh dibawah rerata industri, dan pada tahun 2020 sesudah ada covid-19 *total assets turn over* mengalami sebuah penurunan sebesar 0,052 yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva tetap PT Bank BTPN Syariah dapat menghasilkan Rp 0,052 penjualan, namun tetap saja masih dikategorikan kurang baik karena melihat standar industri *total assets turn over* maka PT Bank BTPN Syariah masih dikategorikan kurang baik baik sebelum dan sesudah adanya covid-19

Untuk rasio profitabilitas, saya menggunakan *ROA* dan hasilnya, sebelum adanya pandemi covid-19, menghasilkan *ROA* 9,1%, jika dilihat dari rata-rata industri 5,98% maka kondisi PT Bank BTPN Syariah untuk memperoleh profit sangatlah baik karena lebih dari rata-rata standar industri, hal ini menunjukkan bahwa seluruh aktiva yang digunakan perusahaan untuk beroperasi dikatakan mampu dalam memberikan laba bagi perusahaan. Dan pada sesudah covid-19 jika profitabilitas diukur dengan *ROA* mengalami sebuah penurunan, dari 9,1% menjadi 5,2% yang dimana dikategorikan buruk karena kurang dari rata-rata standar industri 5,98%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan aktiva untuk beroperasi dalam perusahaan disaat terjadi pandemi covid-19 kurang mampu dalam memperoleh laba bagi perusahaan.

Dan ketika menggunakan *ROE* sebelum adanya pandemi tahun 2019, hasil *ROE* menghasilkan 26%, jika dilihat dari rata-rata standar industri sebesar 8,32% maka kondisi PT Bank BTPN Syariah untuk memperoleh profit sangat baik karena

jauh melebihi dari rata-rata standar industri yang semestinya, hal ini membuktikan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan modal yang diberikan investor untuk menjadikan sebagai laba, namun pada tahun 2020 setelah adanya pandemi covid-19 hasil dari *ROE* mengalami penurunan sebesar 16% namun jika diamati dengan rata-rata standar industri 8,32% maka masih dikategorikan baik walaupun terjadi penurunan dari 26% menjadi 16%, namun masih dikatakan baik karena masih berada diatas rata-rata standar industri, dan bisa disimpulkan juga bahwa pada saat terjadi pandemi covid-19 PT Bank BTPN Syariah terjadi ketidak mampuan untuk mengoptimalkan modal dari investor menjadi laba walaupun masih dikatakan baik disaat terjadi pandemi covid-19.

Tabel IV.2

Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas pada PT Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi covid-19

Rasio Likuiditas		
Rasio	2019	2020
Current Ratio	0,98	0,97
Quick Ratio	0,65	0,64
Cash Ratio	0,079	0,087
Rasio Solvabilitas		
Rasio	2019	2020
Debt to Assets Ratio	0,92	0,92
Debt to Equity Ratio	11,84	11,92
Rasio Aktivitas		
Rasio	2019	2020
Fixed Assets Turn Over	0,004	0,003
Total Assets Turn Over	0,0003	0,0002
Rasio Profitabilitas		
Rasio	2019	2020
ROA (Return on Asset)	0,0003	0,0002
ROE (Return on Equity)	0,004	0,003

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas jika diukur dengan menggunakan *current ratio* pada tahun 2019 menghasilkan 0,98 atau 98% yang jika dilihat dengan standar industri 200% dapat dikatakan bahwa PT Bank Muamalat

mengalami keadaan yang kurang baik karena kurang dari rerata standar industri, sama halnya pada tahun 2020 yang dimana jika diukur dengan current ratio menghasilkan 0,92 atau 92% yang juga berarti PT Bank Muamalat dalam keadaan yang masih kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri, pada tahun 2019-2020 PT Bank Muamalat mengalami penurunan yang disebabkan karena penurunan kemampuan aktiva lancar PT Bank Muamalat untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dimasa pandemi covid-19, dan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 PT Bank Muamalat mengalami penurunan dan masih kurang baik karena masih jauh dari rerata standar industri.

Jika diukur dengan *quick ratio* pada tahun 2019 menghasilkan 0,65 atau 65% yang apabila dilihat dengan standar industri 150% maka bisa dikatakan bahwa PT Bank Muamalat mengalami keadaan yang kurang baik karena berada dibawah standar industri, dan pada tahun 2020 mengalami sebuah penurunan 0,64 atau 64% dan masih dikatakan kurang baik karena berada dibawah standar industri, dan jika diukur dengan quick ratio maka PT Bank Muamalat masih belum sanggup didalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya dan mengalami sebuah penurunan tahun sebelumnya walaupun tidak terlalu signifikan pada sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Cash ratio pada tahun 2019 menunjukkan hasil 0,079 atau 7,9% yang berarti bahwa yang berarti bahwa PT Bank Muamalat memiliki kas dan setara kas sebesar 7,9 % untuk melunasi hutang jangka pendeknya, dan jika dilihat dengan standar industri sebesar 50% maka masih dikatakan buruk ditahun 2019 karena masih jauh dari standar industri yang ada, hal ini karena PT Bank Muamalat memiliki kas dan setara kas yang sangat kurang didalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, begitu pula dengan tahun 2020 yang menunjukkan hasil 0,087 atau 8,7% yang berarti bahwa PT Bank Muamalat memiliki kas dan setara kas sebesar 8,7% untuk melunasi hutang jangka pendeknya, dan apabila dilihat dengan standar industri sebesar 50%, maka PT Bank Muamalat dikatakan masih kurang baik juga di tahun 2020 karena belum dapat melampaui standar industri, karena PT Bank Muamalat mempunyai kas dan setara kas yang belum cukup didalam melunasi kewajiban

jangka pendeknya di tahun 2020, pada tahun 2019-2020 justru mengalami sebuah kenaikan, namun tetap masih dikatakan kurnag baik karena masih jauh dibawah standar industri.

Pada rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* pada tahun 2019 dan 2020 menghasilkan 0,92 atau 92% yang berarti bahwa dari aktiva perusahaan didanai hutang sebesar 92%, yang ketika diukur dengan standar industri 35% maka PT Bank Muamalat masih dikatakan jauh dari kata baik karena melebihi standar industri, tidak ada perubahan pada sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19 tahun 2019-2020.

Debt to Equity Ratio pada PT Bank Muamalat pada tahun 2019 menghasilkan 11,84 atau 1184%, hal ini menunjukkan bahwa aktiva perusahaan dibiayai utang sebesar 1184%, jika diukur dengan standar industri 80% maka PT Bank Muamalat dikatakan sangat buruk karena berada jauh diatas standar industri dan sama dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2020 menghasilkan 11,92 atau 1192% yang menunjukkan bahwa aktiva perusahaan dibiayai utang sebesar 1192%, jika dilihat dengan standar industri maka PT Bank Muamalat pada tahun 2020 masih dibilang buruk karena masih jauh diatas standar industri, dan keadaan yang buruk ini naik pada saat terjadinya pandemi covid-19 tahun 2020.

Pada Rasio aktivitas dengan memakai *fixed assets turn over*, saat sebelum adanya covid-19, *fixed assets turn over* menghasilkan 0,004 kali, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 0,004 penjualan, dan ketika melihat rata-rata standar industri sebesar 5 kali, PT Bank Muamalat dalam keadaan yang buruk dan berarti bahwa PT Bank Muamalat belum mampu mengoptimalkan aktiva tetap yang dimiliki, dan pada tahun 2020 tepatnya setelah adanya covid-19 PT Bank Muamalat memiliki *fixed assets turn over* sebesar 0,003 kali, berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 0,003 penjualan, jika dilihat dari rerata standar industri 5 kali maka PT Bank Muamalat dikategorikan buruk karena masih kurang dari standar industri hal ini menandakan bahwa penggunaan aktiva perusahaan kurang begitu efisien saat terjadinya pandemi covid-19 pada tahun 2020.

Pada *total assets turn over*, sebelum adanya pandemi covid-19 tahun 2019, PT Bank Muamalat dikategorikan kurang baik, hal ini dibuktikan dengan hasil *total assets turn over* yang menghasilkan 0,0003 kali yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva tetapnya bisa menghasilkan Rp 0,0003 penjualan, dan jika dilihat dari rata-rata standar industri sebesar 2 kali, PT Bank Muamalat masih dikategorikan kurang baik karena masih jauh dibawah rata-rata industri, dan pada tahun 2020 sesudah ada covid-19 *total assets turn over* mengalami penurunan sebesar 0,0002 yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva tetap PT Bank Muamalat dapat menghasilkan Rp 0,0002 penjualan dan tetap saja masih dikategorikan kurang baik karena melihat standar industri *total assets turn over* maka PT Bank Muamalat masih dikategorikan kurang baik sebelum dan sesudah adanya covid-19.

Untuk rasio profitabilitas, saya menggunakan *ROA* dan hasilnya, sebelum adanya pandemi covid-19, menghasilkan *ROA* 0,03%, jika dilihat dari rata-rata industri 5,98% maka kondisi PT Bank Muamalat untuk memperoleh profit sangatlah kurang baik karena jauh dibawah rata-rata standar industri, hal ini menunjukkan bahwa seluruh aktiva yang digunakan perusahaan untuk beroperasi dikatakan kurang mampu dalam memberikan laba bagi perusahaan. Dan pada sesudah covid-19 jika profitabilitas diukur dengan *ROA* mengalami sebuah penurunan, dari 0,03% menjadi 0,02% yang dimana dikategorikan buruk karena kurang dari rata-rata standar industri 5,98%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan aktiva untuk beroperasi dalam perusahaan disaat sebelum dan sesudah terjadi pandemi covid-19 kurang mampu dalam memperoleh laba bagi perusahaan.

ROE sebelum adanya pandemi tahun 2019, hasil *ROE* menghasilkan 0,4%, jika dilihat dari rata-rata standar industri sebesar 8,32% maka kondisi PT Bank Muamalat untuk memperoleh profit sangat buruk karena jauh dibawah dari rata-rata standar industri yang semestinya, hal ini membuktikan bahwa perusahaan masih belum mampu mengoptimalkan modal yang diberikan investor untuk menjadikan sebagai laba, namun pada tahun 2020 setelah adanya pandemi covid-19 hasil dari *ROE* mengalami penurunan sebesar 0,3% namun jika diamati dengan rata-rata standar industri 8,32% maka masih dikategorikan buruk karena masih berada

dibawah rata-rata standar industri, dan bisa disimpulkan juga bahwa pada sebelum dan saat terjadi pandemi covid-19 PT Bank Muamalat terjadi ketidak mampuan untuk mengoptimalkan modal dari investor menjadi laba.

4.2. HASIL ANALISIS DATA

Berdasarkan gambaran data penelitian di atas, peneliti melakukan analisis data untuk melihat perbandingan kinerja keuangan pada PT. Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berikut hasil analisis data yang telah digunakan oleh peneliti.

4.2.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dipakai dalam memberikan gambaran ataupun sebuah penjelasan tentang jumlah data, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maximum dan nilai minimum. Berikut analisis statistik deskriptif untuk uji komparatif PT. Bank BTPN Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19.

4.2.1.1. Rasio Likuiditas

Tabel IV.3
Current Ratio PT Bank BTPN Syariah

Descriptive Statistics					
Covid-19	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Sebelum	1	6.24	6.24	6.2400	
Sesudah	1	6.36	6.36	6.3600	
Valid N (listwise)	1				

Tabel di atas diketahui rata-rata rasio likuiditas dengan *Current Ratio* yang digunakan dalam mengevaluasi kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, dan

dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 6,2400 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 6,3600. Rasio maximum dan minimum *Current Ratio* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 6,24 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 6,36. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio likuiditas dengan *Current Ratio* sesudah pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.

Tabel IV.4
Current Ratio PT Bank Muamalat

Descriptive Statistics					
Covid-19	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Sebelum	1	.98	.98	.9800	
Sesudah	1	.97	.97	.9700	
Valid N (listwise)	1				

Tabel di atas diketahui rata-rata rasio likuiditas dengan *Current Ratio* yang digunakan dalam mengevaluasi kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, dan dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,9800 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,9700. Rasio maximum dan minimum *Current Ratio* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,98 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,97. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio likuiditas dengan *Current Ratio* sesudah pandemi Covid-19 lebih rendah dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.

Tabel IV.5
Quick Ratio PT Bank BTPN Syariah

Descriptive Statistics					
Covid-19	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Sebelum	1	6.09	6.09	6.0900	
Sesudah	1	6.22	6.22	6.2200	
Valid N (listwise)	1				

Tabel di atas diketahui rata-rata rasio likuiditas dengan *Quick Ratio* yang merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang lancarnya dengan aktiva lancar tanpa mempermasalahkan nilai inventory. *Quick Ratio* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 6,0900 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 6,2200. Rasio maximum dan minimum *Quick Ratio* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 6,09 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 6,22. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio likuiditas dengan *Quick Ratio* sesudah pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.

Tabel IV.6
Quick Ratio PT Bank Muamalat

Descriptive Statistics					
Covid-19	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Sebelum	1	.65	.65	.6500	
Sesudah	1	.64	.64	.6400	
Valid N (listwise)	1				

Tabel di atas diketahui rata-rata rasio likuiditas dengan *Quick Ratio* yang merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang lancarnya dengan aktiva lancar tanpa mempermasalahkan nilai inventory. *Quick Ratio* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,6500 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,6400. Rasio maximum dan minimum *Quick Ratio* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,65 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,64. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio likuiditas dengan *Quick Ratio* sesudah pandemi Covid-19 lebih rendah dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.

Tabel IV.7
Cash Ratio PT Bank BTPN Syariah

Descriptive Statistics					
Covid-19	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Sebelum	1	1.61	1.61	1.6100	
Sesudah	1	1.64	1.64	1.6400	
Valid N (listwise)	1				

Tabel di atas diketahui rata-rata rasio likuiditas dengan *Cash Ratio* yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai antara total kas dan setara kas pada suatu perusahaan dengan kewajiban lancar perusahaan tersebut. *Cash Ratio* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 1,6100 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 1,6400. Rasio maximum dan minimum *Cash Ratio* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 1,61 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 1,64. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio likuiditas dengan *Cash Ratio* sesudah pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.

Tabel IV.8
Cash Ratio PT Bank Muamalat

Descriptive Statistics					
Covid-19	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Sebelum	1	.08	.08	.0790	
Sesudah	1	.09	.09	.0870	
Valid N (listwise)	1				

Tabel di atas diketahui rata-rata rasio likuiditas dengan *Cash Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai antara total kas dan setara kas pada suatu perusahaan dengan kewajiban lancar perusahaan tersebut. *Cash Ratio* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,0790 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,0870. Rasio maximum dan minimum *Cash Ratio* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,08 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,09. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio likuiditas dengan *Cash Ratio* sesudah pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.

4.2.1.2. Rasio Solvabilitas

Tabel IV.9
Debt to Assets Ratio PT Bank BTPN Syariah

Descriptive Statistics					
Covid-19	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Sebelum	1	.16	.16	.1580	
Sesudah	1	.16	.16	.1600	
Valid N (listwise)	1				

Tabel di atas diketahui rata-rata rasio Solvabilitas dengan *Debt to Assets Ratio* yang merupakan rasio hutang terhadap aset mempertimbangkan semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk semua pinjaman dan hutang obligasi, dan semua aset, termasuk aset tidak berwujud. *Debt to Assets Ratio* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,1580 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,1600. Rasio maximum dan minimum *Debt to Assets Ratio*

sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,16 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,16. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio solvabilitas dengan *Debt to Assets Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan.

Tabel IV.10

Debt to Assets Ratio PT Bank Muamalat

Descriptive Statistics					
Covid-19	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Sebelum	1	.92	.92	.9200	
Sesudah	1	.92	.92	.9200	
Valid N (listwise)	1				

Tabel di atas diketahui rata-rata rasio Solvabilitas dengan *Debt to Assets Ratio* yang merupakan rasio hutang terhadap aset mempertimbangkan semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk semua pinjaman dan hutang obligasi, dan semua aset, termasuk aset tidak berwujud. *Debt to Assets Ratio* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,9200 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,9200. Rasio maximum dan minimum *Debt to Assets Ratio* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,92 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,92. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio solvabilitas dengan *Debt to Assets Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan.

Tabel IV.11
Debt to Equity Ratio PT Bank BTPN Syariah

Descriptive Statistics					
Covid-19	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Sebelum	1	.45	.45	.4520	
Sesudah	1	.45	.45	.4470	
Valid N (listwise)	1				

Tabel di atas diketahui rata-rata rasio Solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio yang menunjukkan sebuah resiko perusahaan dimana jika semakin rendah Debt to Asset Ratio menjelaskan semakin besar pula kemampuan perusahaan didalam melunasi hutangnya dengan ekuitas yang dimilikinya. *Debt to Equity Ratio* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,4520 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,4470. Rasio maximum dan minimum *Debt to Equity Ratio* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,45 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,45. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19 juga tidak mengalami perubahan.

Tabel IV.12
Debt to Equity Ratio PT Bank Muamalat

Descriptive Statistics					
Covid-19	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Sebelum	1	11.84	11.84	11.8400	
Sesudah	1	11.92	11.92	11.9200	
Valid N (listwise)	1				

Tabel di atas diketahui rata-rata rasio Solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio yang menunjukkan sebuah resiko perusahaan dimana jika semakin rendah Debt to Asset Ratio menjelaskan semakin besar pula kemampuan perusahaan didalam melunasi hutangnya dengan ekuitas yang dimilikinya. *Debt to Equity Ratio* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 11,8400 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 11,9200. Rasio maximum dan minimum *Debt to Equity Ratio* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 11,84 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 11,92. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* sebelum pandemi Covid-19 lebih rendah dibandingkan saat pandemi Covid-19.

4.2.1.3. Rasio Aktivitas

Tabel IV.13
Fixed Assets Turn Over PT Bank BTPN Syariah

Descriptive Statistics					
Covid-19	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Sebelum	1	6.68	6.68	6.6790	
Sesudah	1	1.68	1.68	1.6830	
Valid N (listwise)	1				

Tabel di atas diketahui rata-rata rasio aktivitas dengan *Fixed Assets Turn Over* yang merupakan rasio yang menunjukkan kesanggupan aktiva tetap dalam memperoleh sebuah pendapatan. *Fixed Assets Turn Over* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 6,6790 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 1,6830. Rasio maximum dan minimum *Fixed Assets Turn Over* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 6,68 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 1,68. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio aktivitas dengan *Fixed Assets Turn Over* sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan pada saat pandemi Covid-19.

Tabel IV.14
Fixed Assets Turn Over PT Bank Muamalat

Descriptive Statistics					
Covid-19	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Sebelum	1	.00	.00	.0040	
Sesudah	1	.00	.00	.0030	
Valid N (listwise)	1				

Tabel di atas diketahui rata-rata rasio aktivitas dengan *Fixed Assets Turn Over* yang merupakan rasio yang menunjukkan kesanggupan aktiva tetap dalam memperoleh sebuah pendapatan. *Fixed Assets Turn Over* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,0040 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,0030. Rasio maximum dan minimum *Fixed Assets Turn Over* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,00 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,00. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio aktivitas dengan *Fixed Assets Turn Over* sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan.

Tabel IV.15
Total Assets Turn Over PT Bank BTPN Syariah

Descriptive Statistics					
Covid-19	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Sebelum	1	.09	.09	.0910	
Sesudah	1	.05	.05	.0520	
Valid N (listwise)	1				

Tabel di atas diketahui rata-rata rasio aktivitas dengan *Total Assets Turn Over* yang merupakan rasio untuk mengukur seluruh perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengetahui jumlah yang diperoleh pada setiap rupiah aktiva. *Total Assets Turn Over* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,0910 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,0520. Rasio maximum dan minimum *Total Assets Turn Over* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,09 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio aktivitas dengan *Total Assets Turn Over* sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan pada saat pandemi Covid-19.

Tabel IV.16
Total Assets Turn Over PT Bank Muamalat

Descriptive Statistics					
Covid-19	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Sebelum	1	.00	.00	.0003	
Sesudah	1	.00	.00	.0002	
Valid N (listwise)	1				

Tabel di atas diketahui rata-rata rasio aktivitas dengan *Total Assets Turn Over* yang merupakan rasio untuk mengukur seluruh perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengetahui jumlah yang diperoleh pada setiap rupiah aktiva. *Total Assets Turn Over* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,0003 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,0002. Rasio maximum dan minimum *Total Assets Turn Over* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,00 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,00. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio aktivitas dengan *Total Assets Turn Over* sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan juga.

4.2.1.4. Rasio Profitabilitas

Tabel IV.17
ROA PT Bank BTPN Syariah

Descriptive Statistics					
Covid-19	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Sebelum	1	.09	.09	.0910	
Sesudah	1	.05	.05	.0520	
Valid N (listwise)	1				

Tabel di atas diketahui rata-rata rasio profitabilitas dengan ROA merupakan rasio yang dipakai dalam menilai usaha manajemen perusahaan untuk memperoleh sebuah laba secara menyeluruh. ROA sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,0910 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,0520. Rasio maximum dan minimum ROA sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,09 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio profitabilitas dengan ROA sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan pada saat pandemi Covid-19.

Tabel IV.18
ROA PT Bank Muamalat

Descriptive Statistics					
Covid-19	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Sebelum	1	.00	.00	.0003	
Sesudah	1	.00	.00	.0002	
Valid N (listwise)	1				

Tabel di atas diketahui rata-rata rasio profitabilitas dengan *ROA* merupakan rasio yang dipakai dalam menilai usaha manajemen perusahaan untuk memperoleh sebuah laba secara menyeluruh. *ROA* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,0003 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,0002. Rasio maximum dan minimum *ROA* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,00 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,00. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio profitabilitas dengan *ROA* sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 tidak mengalami perubahan.

Tabel IV.19

ROE PT Bank BTPN Syariah

Descriptive Statistics					
Covid-19	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Sebelum	1	.26	.26	.2600	
Sesudah	1	.16	.16	.1600	
Valid N (listwise)	1				

Tabel di atas diketahui rata-rata rasio profitabilitas dengan *ROE* yang digunakan untuk mencari tahu kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih sesudah dikurangi pajak dalam memanfaatkan modalnya. Semakin tinggi nilai *ROE*, maka akan semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak. *ROE* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,2600 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,1600. Rasio maximum dan minimum *ROE* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,26 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,16. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio profitabilitas dengan *ROE*

sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan pada saat pandemi Covid-19.

Tabel IV.20
ROE PT Bank Muamalat

Descriptive Statistics					
Covid-19	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Sebelum	1	.00	.00	.0040	
Sesudah	1	.00	.00	.0030	
Valid N (listwise)	1				

Tabel di atas diketahui rata-rata rasio profitabilitas dengan *ROE* yang digunakan untuk mencari tahu kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih sesudah dikurangi pajak dalam memanfaatkan modalnya. Semakin tinggi nilai *ROE*, maka akan semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak *ROE* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,0040 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,0030. Rasio maximum dan minimum *ROE* sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,00 dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,00. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif nilai rasio profitabilitas dengan *ROE* sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan pada saat pandemi Covid-19.

4.2.2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam mengetahui apakah sampel data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak normal dengan taraf signifikan 0,05. Sebuah data dibilang berdistribusi normal ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan begitu pula sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *kolmogroff-smirnov*, karena teknik ini digunakan ketika dipakai dalam menguji hipotesis komparatif dua sampel. Teknik *kolmogroff-smirnov* adalah membuat perbandingan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif empirik.

4.2.2.1. Rasio Likuiditas PT Bank BTPN Syariah

Hasil uji normalitas rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*) PT. Bank BTPN Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.21

Tabel One Sample Kolmogrov-Smirnov Test Rasio Likuiditas PT Bank BTPN Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum Covid19	Sesudah Covid19
N		3	3
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.6467	4.7400
	Std.Deviation	2.63090	2.68559
Most Extreme Differences	Absolute	.375	.376
	Positive	.272	.273
	Negative	.375	.376
Test Statistic		.375	.376
Asymp.Sig.(2-tailed)		c,d	c,d

Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov nilai rasio likuiditas PT. Bank BTPN Syariah sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,375 ($0,375 > 0,05$) dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,376 ($0,376 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data rasio likuiditas PT. Bank BTPN Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$.

4.2.2.2. Rasio Likuiditas PT Muamalat

Hasil uji normalitas rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*) PT. Bank Muamalat sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.22

Tabel One Sample Kolmogorov-Smirnov Test Rasio Likuiditas PT Bank Muamalat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum Covid19	Sesudah Covid19
N		3	3
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.5697	.5657
	Std.Deviation	.45584	.44617
Most Extreme Differences	Absolute	.237	.233
	Positive	.192	.192
	Negative	-.237	-.233
Test Statistic		.237	.233
Asymp.Sig.(2-tailed)		c,d	c,d

Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov nilai rasio likuiditas PT. Bank Muamalat sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,237 ($0,237 > 0,05$) dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,233 ($0,233 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data rasio likuiditas PT.

Bank Muamalat sebelum dan selama pandemi Covid-19 berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$.

4.2.2.3. Rasio Solvabilitas PT Bank BTPN Syariah

Hasil uji normalitas rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*) PT. Bank BTPN Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.23

Tabel One Sample Kolmogorov-Smirnov Test Rasio Solvabilitas PT Bank BTPN Syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum Covid19	Sesudah Covid19
N		2	2
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.3050	.3035
	Std.Deviation	.20789	.20294
Most Extreme Differences	Absolute	.260	.260
	Positive	.260	.260
	Negative	.260	.260
Test Statistic		.260	.260
Asymp.Sig.(2-tailed)		c,d	c,d

Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov nilai rasio solvabilitas PT. Bank BTPN Syariah sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,260 ($0,260 > 0,05$) dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,260 ($0,260 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data rasio solvabilitas PT. Bank BTPN Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$.

4.2.2.4. Rasio Solvabilitas PT Bank Muamalat

Hasil uji normalitas rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*) PT. Bank Muamalat sebagai berikut.

Tabel IV.24

**Tabel One Sample Kolmogorov-Smirnov Test Rasio Solvabilitas
PT Bank Muamalat**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum Covid19	Sesudah Covid19
N		2	2
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.3800	6.4200
	Std.Deviation	7.72161	7.77817
Most Extreme Differences	Absolute	.260	.260
	Positive	.260	.260
	Negative	-.260	-.260
Test Statistic		.260	.260
Asymp.Sig.(2-tailed)		c,d	c,d

Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov nilai rasio solvabilitas PT. Bank Muamalat sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,260 ($0,260 > 0,05$) dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,260 ($0,260 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data rasio solvabilitas PT. Bank Muamalat sebelum dan selama pandemi Covid-19 berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$.

4.2.2.5. Rasio Aktivitas PT Bank BTPN Syariah

Hasil uji normalitas rasio aktivitas (*Fixed Assets Turn Over*, *Total Assets Turn Over*) PT. Bank BTPN Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.25

**Tabel One Sample Kolmogorov-Smirnov Test Rasio Aktivitas
PT Bank BTPN Syariah**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum Covid19	Sesudah Covid19
N		2	2
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.3850	.8675
	Std.Deviation	4.65842	1.15329
Most Extreme Differences	Absolute	.260	.260
	Positive	.260	.260
	Negative	-.260	-.260
Test Statistic		.260	.260
Asymp.Sig.(2-tailed)		c,d	c,d

Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov nilai rasio aktivitas PT. Bank BTPN Syariah sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,260 ($0,260 > 0,05$) dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,260 ($0,260 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data rasio aktivitas PT. Bank BTPN Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$.

4.2.2.6. Rasio Aktivitas PT Bank Muamalat

Hasil uji normalitas rasio aktivitas (*Fixed Assets Turn Over*, *Total Assets Turn Over*) PT. Bank Muamalat sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.26**Tabel One Sample Kolmogrov-Smirnov Test Rasio Aktivitas
PT Bank Muamalat**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum Covid19	Sesudah Covid19
N		2	2
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0022	.0016
	Std.Deviation	.00262	.00198
Most Extreme Differences	Absolute	.260	.260
	Positive	.260	.260
	Negative	-.260	-.260
Test Statistic		.260	.260
Asymp.Sig.(2-tailed)		c,d	c,d

Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov nilai rasio aktivitas PT. Bank Muamalat sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,260 ($0,260 > 0,05$) dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,260 ($0,260 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data rasio aktivitas PT. Bank Muamalat sebelum dan selama pandemi Covid-19 berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$.

4.2.2.7. Rasio Profitabilitas PT Bank BTPN Syariah

Hasil uji normalitas rasio profitabilitas (*ROA,ROE*) PT. Bank BTPN Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.27

**Tabel One Sample Kolmogrov-Smirnov Test Rasio
Profitabilitas PT Bank BTPN Syariah**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum Covid19	Sesudah Covid19
N		2	2
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1755	.1060
	Std.Deviation	.11950	.07637
Most Extreme Differences	Absolute	.260	.260
	Positive	.260	.260
	Negative	-.260	-.260
Test Statistic		.260	.260
Asymp.Sig.(2-tailed)		c,d	c,d

Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov nilai rasio profitabilitas PT. Bank BTPN Syariah sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,260 ($0,260 > 0,05$) dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,260 ($0,260 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data rasio profitabilitas PT. Bank BTPN Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$.

4.2.2.8. Rasio Profitabilitas PT Bank Muamalat

Hasil uji normalitas rasio profitabilitas (ROA,ROE) PT. Bank Muamalat sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.28

**Tabel One Sample Kolmogrov-Smirnov Test Rasio
Profitabilitas PT Bank Muamalat**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum Covid19	Sesudah Covid19
N		2	2
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0022	.0016
	Std.Deviation	.00262	.00198
Most Extreme Differences	Absolute	.260	.260
	Positive	.260	.260
	Negative	-.260	-.260
Test Statistic		.260	.260
Asymp.Sig.(2-tailed)		c,d	c,d

Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov rasio profitabilitas PT. Bank Muamalat sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0,260 ($0,260 > 0,05$) dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,260 ($0,260 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data rasio profitabilitas PT. Bank Muamalat sebelum dan selama pandemi Covid-19 berdistribusi normal karena masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$.

4.2.3. Uji Paired Sample T-test

Ada berbagai macam teknik statistik atau uji statistik yang biasanya digunakan untuk menganalisis sebuah penelitian yang bersifat komparatif. Memakai jenis uji statistik tersebut juga tergantung dari jenis data atau variabel yang dipakai dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan uji dua sampel berkorelasi (Paired T-test). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan. Adapun Signifikansi uji paired sample t-test adalah:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_1 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_1 ditolak

4.2.3.1. Rasio Likuiditas PT Bank BTPN Syariah

Hasil uji *paired sample t-test* rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*) PT. Bank BTPN Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.29

Paired Samples Test Rasio Likuiditas PT Bank BTPN Syariah

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std Deviasi on	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2- tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	- 09333	.05508	.03180	- .23015	.04348	- 2.935	2	.099

Tabel di atas menunjukkan bahwa rasio likuiditas PT. Bank BTPN Syariah yang diukur dengan (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*) sebelum dan selama pandemi Covid-19 memiliki t_{hitung} sebesar -2,935 dan t_{tabel} dilihat dari tabel statistik adalah 2,571 dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,935 < 2,571) maka dapat disimpulkan H_1 diterima, dan jika dilihat dari nilai signifikansi (0,099 > 0,05) maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BTPN Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio likuiditasnya.

4.2.3.2. Rasio Likuiditas PT Bank Muamalat

Hasil uji *paired sample t-test* rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*) PT. Bank Muamalat sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.30

Paired Samples Test Rasio Likuiditas PT Bank Muamalat

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	.00400	.01039	.00600	-.02182	.02982	.667	2	.574

Tabel di atas menunjukkan bahwa rasio likuiditas PT. Bank Muamalat yang diukur dengan (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*) sebelum dan selama pandemi Covid-19 memiliki t_{hitung} sebesar 0,667 dan t_{tabel} dilihat dari tabel statistik adalah 2,571 dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,667 < 2,571$) maka dapat disimpulkan H_1 diterima, dan jika dilihat dari nilai signifikansi ($0,574 > 0,05$) maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio likuiditasnya.

4.2.3.3. Rasio Solvabilitas PT Bank BTPN Syariah

Hasil uji *paired sample t-test* rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*) PT. Bank BTPN Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.31
Paired Samples Test Rasio Solvabilitas PT Bank BTPN
Syariah

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2- tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	.00150	.00495	.00350	- .04297	.04597	.429	1	.742

Tabel di atas menunjukkan bahwa rasio solvabilitas PT. Bank BTPN Syariah yang diukur dengan (*Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*) sebelum dan selama pandemi Covid-19 memiliki t_{hitung} sebesar 0,429 dan t_{tabel} dilihat dari tabel statistik adalah 2,571 dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,429 < 2,571$) maka dapat disimpulkan H_1 diterima, dan jika dilihat dari nilai signifikansi ($0,742 > 0,05$) maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BTPN Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio solvabilitasnya.

4.2.3.4. Rasio Solvabilitas PT Bank Muamalat

Hasil uji *paired sample t-test* rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio*) PT. Bank Muamalat sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.32
Paired Samples Test Rasio Solvabilitas PT Bank Muamalat

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2- tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	.04000	.05657	.04000	- .54825	.46825	- 1.000	1	.500

Tabel di atas menunjukkan bahwa rasio solvabilitas PT. Bank Muamalat yang diukur dengan (*Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio*) sebelum dan selama pandemi Covid-19 memiliki t_{hitung} sebesar -1,000 dan t_{tabel} dilihat dari tabel statistik adalah 2,571 dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,000 < 2,571) maka dapat disimpulkan H_1 diterima, dan jika dilihat dari nilai signifikansi (0,500 > 0,05) maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio solvabilitasnya.

4.2.3.5. Rasio Aktivitas PT Bank BTPN Syariah

Hasil uji *paired sample t-test* rasio aktivitas (*Fixed Assets Turn Over, Total Assets Turn Over*) PT. Bank BTPN Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.33
Paired Samples Test Rasio Aktivitas PT Bank BTPN Syariah

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2- tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	2.51 750	3.50 513	2.47 850	-28.9 7483	.34.00 983	1.016	1	.495

Tabel di atas menunjukkan bahwa rasio aktivitas PT. Bank BTPN Syariah yang diukur dengan (*Fixed Assets Turn Over, Total Assets Turn Over*) sebelum dan selama pandemi Covid-19 memiliki t_{hitung} sebesar 1,016 dan t_{tabel} dilihat dari tabel statistik adalah 2,571 dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,016 < 2,571$) maka dapat disimpulkan H_1 diterima, dan jika dilihat dari nilai signifikansi ($0,495 > 0,05$) maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BTPN Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio aktivitasnya.

4.2.3.6. Rasio Aktivitas PT Bank Muamalat

Hasil uji *paired sample t-test* rasio aktivitas (*Fixed Assets Turn Over, Total Assets Turn Over*) PT. Bank Muamalat sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.34
Paired Samples Test Rasio Aktivitas PT Bank Muamalat

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2- tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	.00055	.00064	.00045	- .00517	.00627	1.222	1	.437

Tabel di atas menunjukkan bahwa rasio aktivitas PT. Bank Muamalat yang diukur dengan (*Fixed Assets Turn Over, Total Assets Turn Over*) sebelum dan selama pandemi Covid-19 memiliki t_{hitung} sebesar 1,222 dan t_{tabel} dilihat dari tabel statistik adalah 2,571 dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,222 < 2,571$) maka dapat disimpulkan H_1 diterima, dan jika dilihat dari nilai signifikansi ($0,437 > 0,05$) maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio aktivitasnya.

4.2.3.7. Rasio Profitabilitas PT Bank BTPN Syariah

Hasil uji *paired sample t-test* rasio profitabilitas (*ROA, ROE*) PT. Bank BTPN Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.21
Paired Samples Test Rasio Profitabilitas PT Bank BTPN
Syariah

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2- tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	.06950	.04313	.03050	-.318 04	.0457 04	2.279	1	.263

Tabel di atas menunjukkan bahwa rasio profitabilitas PT. Bank BTPN Syariah yang diukur (*ROA, ROE*) sebelum dan selama pandemi Covid-19 memiliki t_{hitung} sebesar 2,279 dan t_{tabel} dilihat dari tabel statistik adalah 2,571 dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,279 < 2,571$) maka dapat disimpulkan H_1 diterima, dan jika dilihat dari nilai signifikansi ($0,263 > 0,05$) maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BTPN Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio profitabilitasnya.

4.2.3.8. Rasio Profitabilitas PT Bank Muamalat

Hasil uji *paired sample t-test* rasio profitabilitas (*ROA, ROE*) PT. Bank Muamalat sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.25
Paired Samples Test Rasio Profitabilitas PT Bank Muamalat

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	.00150	.00064	.00045	-.00517	.00627	1.222	1	.437

Tabel di atas menunjukkan bahwa rasio profitabilitas PT. Bank Muamalat yang diukur dengan (*ROA, ROE*) sebelum dan selama pandemi Covid-19 memiliki t_{hitung} sebesar 1,222 dan t_{tabel} dilihat dari tabel statistik adalah 2,571 dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,222 < 2,571$) maka dapat disimpulkan H_1 diterima, dan jika dilihat dari nilai signifikansi ($0,437 > 0,05$) maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Muamalat sebelum dan selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio profitabilitasnya.

4.2.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank BTPN Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

4.2.4.1. Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat

Rasio likuiditas merupakan rasio yang dipakai untuk menentukan apakah sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil uji penelitian pada rasio likuiditas menunjukkan hasil hipotesis dengan memakai uji statistik parametrik menggunakan uji *paired sample t-test*, pada PT Bank BTPN Syariah diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,935 < 2,571$) sehingga apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 diterima, dan pada PT Bank Muamalat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,667 < 2,571$) maka H_1 diterima juga. Untuk nilai signifikansi rasio likuiditas sebesar PT Bank BTPN Syariah ($0,099 > 0,05$) jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_1 diterima, dan pada PT Bank Muamalat ($0,574 > 0,05$) H_1 diterima juga, Sehingga menunjukkan kedua objek penelitian terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Hal ini adalah hal yang sama didalam penelitian yang dilakukan oleh Dedi Suhendro, yang berjudul “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Yang didalamnya menjelaskan bahwa terdapat perbedaan untuk rasio likuiditas pada saat sebelum pandemi dan sesudah pandemi covid-19. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria J.F Esomar, dan Restia Chritianty yang

berjudul "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI" yang menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan untuk kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi yang diukur dengan rasio likuiditas.

Rata-rata rasio likuiditas PT. Bank BTPN Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 sebesar 4.6467 dan saat pandemi Covid-19 4.7400. Dapat disimpulkan bahwa PT. Bank BTPN Syariah lebih baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat pandemi dibandingkan pada sebelum terjadinya pandemi covid-19, hal ini juga menjelaskan bahwa pada saat pandemi covid-19 PT Bank BTPN Syariah tidak mengalami kendala didalam melunasi kewajiban atau hutangnya bahkan lebih baik daripada saat sebelum pandemi. Lain halnya dengan PT Bank Muamalat yang menunjukkan rata-rata rasio likuiditas sebelum pandemi covid-19 sebesar 0,5697 dan tidak berubah pada saat adanya pandemi sebesar 0,5657 juga, hal ini menjelaskan bahwa PT Bank Muamalat didalam melunasi hutangnya tidak mengalami sebuah peningkatan dari sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19. Jika pada PT Bank BTPN Syariah kemampuan didalam melunasi hutangnya meningkat pada saat pandemi Covid-19, berbeda dengan PT Bank Muamalat yang justru tidak ada peningkatan sama sekali.

4.2.4.2. Analisis Perbandingan Rasio Solvabilitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjangnya. Berdasarkan hasil uji penelitian pada rasio likuiditas menunjukkan hasil hipotesis dengan memakai uji statistik parametrik menggunakan uji *paired sample t-test*, pada PT Bank BTPN Syariah diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

($0,429 < 2,571$) apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_2 diterima, dan jika dilihat dari nilai signifikansi ($0,742 > 0,05$) jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_2 diterima. Dan pada PT Bank Muamalat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,000 < 2,571$) dan jika dilihat dari nilai signifikansi ($0,500 > 0,05$). Maka menunjukkan terdapat sebuah perbedaan kinerja keuangan pada rasio solvabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Florensia Verginia Sepang, Wilfried S. Manoppo, dan Joanne V. Mangindaan, dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk”, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nur Indriani yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Akuisisi, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio solvabilitas.

Rata-rata rasio solvabilitas PT. Bank BTPN Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0.3050 dan saat pandemi Covid-19 0.3035 Dapat disimpulkan bahwa PT. Bank BTPN Syariah lebih baik melunasi kewajiban jangka panjangnya pada saat sebelum pandemi dibandingkan pada saat sesudah pandemi Covid-19. Dan pada PT Bank Muamalat memiliki rata-rata rasio solvabilitas sebelum pandemi Covid-19 sebesar 6.3800 dan disaat pandemi Covid-19 sebesar 6.4200, diartikan bahwa PT Bank Muamalat lebih baik dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya pada saat sebelum pandemi daripada saat terjadinya pandemi Covid-19, dalam hal hutang jangka panjang justru PT Bank Muamalat lebih

baik daripada PT Bank BTPN Syariah, walaupun pada saat sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat tidak terlalu terlihat perbedaannya, namun dapat disimpulkan bahwa PT Bank Muamalat dalam melunasi kewajiban jangka panjang disaat pandemi Covid-19 lebih baik daripada PT Bank BTPN Syariah walaupun tidak terlalu signifikan perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19.

4.2.4.3. Analisis Perbandingan Rasio Aktivitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat

Rasio aktivitas adalah rasio yang biasanya dipakai oleh suatu perusahaan barang atau jasa untuk mengukur efisiensi perusahaan yang digunakan dalam menggunakan aset yang dimiliki. Berdasarkan hasil uji penelitian pada rasio likuiditas menunjukkan hasil hipotesis dengan memakai uji statistik parametrik menggunakan uji *paired sample t-test*, pada PT Bank BTPN Syariah diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,016 < 2,571$) apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_3 diterima, dan jika dilihat dari nilai signifikansi ($0,495 > 0,05$) jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_3 diterima, dan pada PT Bank Muamalat $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,222 < 2,571$) dan jika dilihat dari nilai signifikansi ($0,437 > 0,05$). Sehingga menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan kedua bank PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat pada rasio aktivitas sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar, Nur Diana dan Afifudin, dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penerapan E-Commerce (Studi Pada Perusahaan Sub Sector Retail Trade Dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia)”. Yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang

diukur dengan rasio aktivitas. Namun lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Aprilia Ilahude, Joubert Barens Maramis, dan Victoria Neisye Untu, dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. Yang mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio aktivitas.

Rata-rata rasio aktivitas PT. Bank BTPN Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 sebesar 3,3850 pada sebelum pandemi dan 0,8675 pada saat pandemi Covid-19. Pada PT Bank Muamalat rata-rata rasio aktivitas sebesar 0,0022 sebelum adanya pandemi dan 0,0016 pada saat pandemi. Dapat dikatakan bahwa penggunaan aktiva perusahaan lebih efisien pada saat sebelum pandemi dibandingkan dengan pada saat terjadinya pandemi pada kedua Bank tersebut.

4.2.4.4. Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat

Rasio profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan dalam menilai sejauh mana atau bagaimana kemampuan perusahaan didalam memperoleh sebuah laba/profit. Berdasarkan hasil uji penelitian pada rasio likuiditas menunjukkan hasil hipotesis dengan memakai uji statistik parametrik menggunakan uji *paired sample t-test*, pada PT Bank BTPN Syariah diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,279 < 2,571$) apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_4 diterima, dan jika dilihat dari nilai signifikansi ($0,263 > 0,05$) jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_4 diterima dan pada PT Bank Muamalat $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,222 < 2,571$) dan jika dilihat dari nilai signifikansi ($0,437 > 0,05$) Sehingga menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas sebelum dan selama pandemi

Covid-19 pada kedua bank PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsel Pongoh yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resources Tbk. Menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Sedangkan tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Aprilia Ilahude, Joubert Barens Maramis, dan Victoria Neisye Untu, dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI”. Yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas.

Rerata rasio profitabilitas PT. Bank BTPN Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,1755 pada sebelum Covid-19 dan 0,1060 pada saat adanya Covid-19. Dan pada PT Bank Muamalat memiliki rata-rata rasio aktivitas sebesar 0,0022 pada sebelum pandemi dan 0,0016 pada saat pandemi. Dapat disimpulkan bahwa PT. Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat lebih baik dalam memperoleh laba/profit pada saat sebelum pandemi dibandingkan pada saat setelah adanya pandemi Covid-19.

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data diatas dan analisis serta tujuan masalah penelitian, maka dapat dibuat sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan hasil bahwa ada sebuah perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BTPN Syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang jika diukur dengan menggunakan variabel rasio likuiditas diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,333 < 2,571$) dan nilai signifikansi ($0,314 > 0,05$).
2. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan hasil bahwa ada sebuah perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BTPN Syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang jika diukur dengan menggunakan variabel rasio solvabilitas diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,333 < 2,571$) dan nilai signifikansi ($0,258 > 0,05$).
3. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan hasil bahwa ada sebuah perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BTPN Syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang jika diukur dengan menggunakan variabel rasio aktivitas diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,019 < 2,571$) dan nilai signifikansi ($0,494 > 0,05$).
4. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan hasil bahwa ada sebuah perbedaan kinerja keuangan PT. Bank BTPN Syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang jika diukur dengan menggunakan variabel rasio profitabilitas diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,000 < 2,571$) dan nilai signifikansi ($0,295 > 0,05$).

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis perbandingan kinerja keuangan PT. Bank BTPN Syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19, peneliti memberikan saran terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan masukan kepada perusahaan perbankan pada saat ditengah pandemi covid-19 yang merugikan berbagai sektor termasuk ekonomi, industri perbankan harus beradaptasi dan menyusun strategi baru yang pas dan sesuai dengan kondisi pada saat terjadi pandemi covid-19, dan lebih mengoptimalkan rasio profitabilitas selain untuk survive dimasa pandemi juga agar pada saat pandemi covid-19 masih tetap mendapatkan profit walaupun terjadi sebuah penurunan namun diharapkan dengan pengoptimalan rasio profitabilitas menjadikan penurunan yang tidak terlalu signifikan, serta mencari sebuah alternatif pasar baru, ataupun pasar yang tidak terkena dampak pandemi Covid-19 yang begitu signifikan, sehingga industri perbankan syariah tetap dapat bertahan di tengah pandemi Covid-19.
2. Peneliti juga menyarankan untuk semua perbankan untuk selalu berusaha menjadi sebuah perusahaan yang liquid, karena bukan hanya menguntungkan dari sisi pelunasan kewajiban jangka pendek saja, namun ada juga dampak lain yang bermanfaat untuk kemajuan perusahaan.
3. Untuk PT Bank Muamalat sendiri, peneliti memberikan sebuah saran untuk lebih mengoptimalkan rasio likuiditasnya untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, karena rasio likuditas akan menjadikan atau menggambarkan bahwa perusahaan tersebut menjadi Liquid, sehingga para investor atau peminjam dana merasa aman dan percaya kepada PT Bank Muamalat, dan Liquid akan membuat kemajuan bagi PT Bank Muamalat.
4. Dan untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian

sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dan juga variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih tergolong sangat terbatas, oleh karena itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya menambah beberapa variabel sehingga dapat diketahui perbandingan kinerja sebelum dan saat pandemi covid-19 jika dilihat dari variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5.3. KETERBATASAN PENELITIAN

Tidak mudah untuk mendapatkan sebuah kesempurnaan didalam sebuah penelitian karena berbagai keterbatasan dan dalam hal ini keterbatasan yang dihadapi peneliti didalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Adanya keterbatasan dalam pengambilan variabel yang dipakai untuk penelitian ini, dimana untuk membandingkan sebuah kinerja keuangan, peneliti hanya memakai beberapa saja masing-masing Rasio Likuiditas dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*, Rasio Solvabilitas dengan *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, Rasio Aktivitas dengan *Fixed Assets Turn Over* dan *Total Assets Turn Over*, dan Rasio Profitabilitas dengan menggunakan *ROA* dan *ROE*.
2. Keterbatasan data peneliti, yang dimana data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga peneliti tidak dapat untuk mengendalikan ataupun mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Accurate, 'Cash Ratio Adalah: Pengertian, Fungsi, Dan Cara Menghitungnya', *Accurate.Id*, 2020
- , 'Current Ratio (Rasio Lancar): Pengertian, Rumus, Contoh Dan Batasannya', *Accurate.Id*, 2021
- Akbar, Nur Diana, and Afifudin, 'Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Penerapan E-Commerce (Studi Pada Perusahaan Sub Sector Retail Trade Dalam Index Saham Syariah Indonesia (Issi) Di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10.03 (2021), 23–32
- Akuba, Alfin, and Hasmirati Hasmirati, 'Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk', *Simak*, 17.01 (2019), 18–31
<<https://doi.org/10.35129/simak.v17i01.64>>
- Alfi, Azizah Nur, 'BTPN Syariah Resmi Naik Kelas Ke BUKU III', *Finansial.Bisnis.Com*, 2020
- Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- 'Bank Muamalat', *Bankmuamalat.Co.Id*
- Best, Richard, 'Debt To Asset Ratio: Formula & Explanation', *Seekingalpha.Com*, 2022
- Cermati.com, 'Mengenal Istilah Bagi Hasil (Nisbah) Perbankan Syariah', *Cermati.Com*, 2015
- cnn indonesia, '6 Ritel Yang Tutup Selama Pandemi Corona', *Cnnindonesia.Com*, 2021
- Dewi, Meutia, 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT

- Smartfren Telecom, Tbk', *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1.1 (2017), 1–14
- Dqlab, 'Analisis Data Kuantitatif, Kenali Analisis Deskriptif', *Dqlab.Id*
- Fasily, Dana, 'Pengaruh Rasio Perputaran Kas, Rasio Perputaran Piutang Dan Rasio Perputaran Persediaan terhadap Tingkat Kebutuhan Modal Kerja Bersih Perusahaan', *Jurnal Akuntansi*, 53.9 (2013), 1689–99
- Group, SMBC, 'BTPN Syariah', *Btpn.Com*
- Ibid, *Hlm 61*
- Ibnu, 'Pengertian ROA (Return On Assets): Fungsi, Keunggulan Dan Cara Menghitungnya', *Accurate.Id*, 2020
- Indonesia, Ikatan Bankir, *Memahami Bisnis Bank* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013)
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang., *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* No Title (Yogyakarta: BPFE, 2013)
- Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Johar Arifin, *Statistik Bisnis Terapan Dengan Microsoft Excell 2007* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008)
- Kadir, *Statistika Untuk Penelitian Ilmu Ilmu Sosial*. (PT Roesemata Sampurna., 2010)
- Kamal, Muhammad Syarif Nasution dan Husini, 'ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBNAKNA SYARIAH DAN KONVENSIONAL PRA DAN PASCA COVID-19.', *At-Tasyri*, 6.2 (2015), 163–80
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke 4 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- , *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*, ke-12 (Depok: PT Raja Grafindo

- Persada, Depok, 2019)
- Kho, Budi, 'Pengertian Rasio Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets Turnover Ratio) Dan Rumusnya', *Ilmumanajemenindustri.Com*, 2018
- , 'Pengertian Times Interest Earned Ratio Dan Cara Menghitungnya', *Ilmumanajemenindustri.Com*, 2019
- Kuliah, Referensi, 'Kinerja Keuangan Adalah ? Pengertian, Manfaat, Dan Tujuannya', *Wislah.Com*, 2021
- Lyman, Cornelia, 'Pengertian Dan Rumus Total Asset Turnover', *Pintu.Co.Id*, 2021
- Maith, Hendry Andres, 'Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.', *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1.3 (2013), 619–28
<<https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>>
- Mardiyah, Rahma Ainul, and R. Nunung Nurwati, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran Di Indonesia', *Harian Spektrum*, 2 (2020), 1–11
- Marginingsih, Ratnawaty, 'Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia', *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 15.1 (2017), 15
- Martono, agus harjito, *Manajemen Keuangan*, edisi kedu (Yogyakarta: EKO-NISIA, 2011)
- Melania, Arta agustin, 'ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL PADA MASA PANDEMI COVID 19', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 1–77
<digilib.uinsby.ac.id>
- Merdeka, Al-quran Digital, 'QS. Al-Baqarah Ayat 275', *Merdeka.Com*
- , 'QS. An-Nisa' Ayat 29', *Merdeka.Com*

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*

Mulyadi, *AKUNTANSI MANAJEMEN*, ke 3 (Jakarta: Salemba Empat, 2001)

Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keem (Yogyakarta, 2010)

———, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (Yogyakarta: Liberty, 2000)

Nawad Suhaimah, Nuraini, and Chaerudin, ‘Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT.Telekomunikasi Indonesia Dan PT.Indosat TBK’, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen,Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4.3 (2020), 1190–1204

Nuraini, Tantinya Nimas, ‘Kronologi Munculnya Covid-19 Di Indonesia Hingga Terbit Keppres Darurat Kesehatan’, *Merdeka.Com*, 2020

Nurfadillah, Mursidah, ‘ANALISIS PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PT UNILEVER INDONESIA Tbk.’, 12.April (2011), 45–50

Nurhanisah, Yuli, ‘Mengenal Wuhan, Kota Asal Virus Corona’, *Indonesiabaik.Id*, 2021 <https://indonesiabaik.id/motion_grafis/mengenal-wuhan-kota-asal-virus-corona>

Nuryanto, Rahmat, Muhammad Tho’in, and Herlina Kusuma Wardani, ‘Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Di Jawa Tengah’, *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 15.01 (2014), 60–67 <<https://doi.org/10.29040/jap.v15i01.144>>

Pongoh, Marsel, ‘Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk.’, *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1.3 (2013), 669–79 <<https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2135>>

Prihardianto, Wibowo, and Iriyadi, ‘Kajian Pengakuan Pendapatan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Studi Kasus Pada Bank BNI’, 2020

Priharto, Sugi, ‘Pengertian ROE Dan Rumus ROE Untuk Pengembangan Usaha Anda’, *Cpssoft.Com*, 2019

- Prof dr sofyan Safri, Wiroso SE, Muhammad Yusuf SE, *AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH, PT Sardo Sarana Media* (Jakarta: LPFE Usakti, 2010)
- Rahajeng Kusumo Hastuti, 'Ganasnya Covid-19, Gold's Gym Sampai Muji Ajukan Bangkrut', *Cnbcindonesia.Com*, 2020
- Rahma, Listy, '5 Perusahaan Teknologi Ini Bangkrut Akibat Pandemi', *Tek.Id*, 2021
- Riandi, 'Pengertian Dan Fungsi Perbankan', *Ibf.Proxsisgroup.Com*, 2015
- Rianto, Surya, 'Bank Muamalat Ke BUKU III Sebelum Juni 2017', *Finansial.Bisnis.Com*, 2017
- Roboguru, 'Manfaat Studi Pustaka', *Roboguru.Ruangguru.Com*
- Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: Wage Group, 2016)
- Said, Siti Nurmeniar, and Putri Agustina, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perumda Bpr Bank Cirebon Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Pandemi Covid-19', *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8.2 (2021) <<https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.238>>
- Saksono, Bani, 'Kelebihan Dan Kekurangan Bank Syariah', *Neraca.Co.Id*, 2013
- Sembiring, Sentosa, *HUKUM PERBANKAN* (Bandung: Mandar Maju, 2012)
- Setyawan, Dodiet Aditya, 'Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian', *Metodologi Penelitian*, 2013, 9–17
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)
- , *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015)
- Soltius, 'Siapa Saja Yang Termasuk Pengguna Laporan Keuangan? Simak

Informasinya Disini!’, *Soltius.Co.Id*

Sudarsono, Heri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: EKO-NISIA, 2003)

Sugiyono, *Metedologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2010)

———, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Suhendro, Dedi, ‘Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)’, *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3.1 (2018), 23 <<https://doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1710>>

Sundjaja, Ridwan S. & Inge Barlian., *Manajemen Keuangan Satu* (Jakarta: Literata Lintas Media, 2003)

Susilo, Bambang, *Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan* (surakarta: universitas muhammadiyah, 2019)

Suyatna, Agus, *Uji Statistik Berbantuan SPSS Untuk Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017)

Syifa Hanifah, Felndanda Suci, ‘CEK FAKTA: 9 Perusahaan Besar Bangkrut Selama Pandemi Covid-19, Tidak Semua Benar’, *Merdeka.Com*, 2020

Tarigan, Herlina, Juni H Sinaga, and Rika R Rachmawati, ‘Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kemiskinan Di Indonesia’, *Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 3, 2020, 457–79

Temukanpengertian, ‘Pengertian Inventory to Networking Capital Ratio’, *Temukanpengertian.Com*, 2016

Tokopedia, ‘Laporan Keuangan’, *Kamus.Tokopedia.Com*

Triwahyuningtias, Meilinda, ‘Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas, Dan Lverage Terhadap

- Terjadinya Financial Distress’, *Semarang , Universitas Diponogoro*, 2012, 1–81
- warsidi dan bambang dalam buku fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*, Pertama (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014)
- Wiagustini, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Denpasar: Udayana University Pers, 2010)
- Wiboson, Dermawan, *Riset Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002)
- Wiwik Saidatur Rolianah, Miftahurrahman, Dewi Puspita Sari, ‘ANALISIS RASIO KEUANGAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19’, 12.2 (2021)
- Wolk, Harry I., Michael G. Tearney, dan James L Dodd, *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach.*, 2008
- Wuisan, pretty angelia, ‘Quick Ratio Adalah Penting Dalam Bisnis, Ini Penjelasannya’, *Modalrakyat.Id*, 2021
- Yuni, Rahmawati, M Agus Salim, and A Agus Priyono, ‘Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK)’, *E-JRM Prodi Manajemen*, 2020, 2021, 123–41

LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas pada PT Bank BTPN Syariah sebelum dan saat pandemi covid-19

Rasio Likuiditas		
Rasio	2019	2020
Current Ratio	6,24	6,36
Quick Ratio	6,09	6,22
Cash Ratio	1,61	1,64
Rasio Solvabilitas		
Rasio	2019	2020
Debt to Assets Ratio	0,158	0,160
Debt to Equity Ratio	0,452	0,447
Rasio Aktivitas		
Rasio	2019	2020
Fixed Assets Turn Over	6,679	1,683
Total Assets Turn Over	0,091	0,052
Rasio Profitabilitas		
Rasio	2019	2020
ROA (Return on Asset)	0,091	0,052
ROE (Return on Equity)	0,26	0,16

2. Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas pada PT Bank Muamalat sebelum dan saat pandemi covid-19

Rasio Likuiditas		
Rasio	2019	2020
Current Ratio	0,98	0,97
Quick Ratio	0,65	0,64
Cash Ratio	0,079	0,087
Rasio Solvabilitas		
Rasio	2019	2020
Debt to Assets Ratio	0,92	0,92

Debt to Equity Ratio	11,84	11,92
Rasio Aktivitas		
Rasio	2019	2020
Fixed Assets Turn Over	0,004	0,003
Total Assets Turn Over	0,0003	0,0002
Rasio Profitabilitas		
Rasio	2019	2020
ROA (Return on Asset)	0,0003	0,0002
ROE (Return on Equity)	0,004	0,003

Lampiran 2

Teknik Statistik

Jenis Data	Bentuk Komparatif			
	Dua Sampel		Lebih Dua Sampel	
	Kolerasi	Independen	Kolerasi	Independen
<i>Nominal</i>	<i>McNemer</i>	<i>Fisher Exast</i>	<i>Chi Square</i>	<i>Chi Square</i>
		<i>Chi Square</i>	<i>Corchram Q</i>	
<i>Ordinal</i>	<i>Uji-t</i>	<i>Median Test</i>	<i>Friedman</i>	<i>Median Extension</i>
	<i>Wilcoxon Matched Pairs</i>	<i>Mann-whitney U Test</i>	<i>Two way annova</i>	<i>Kruskal walls one way annova</i>
<i>Interval/rasio</i>	<i>t-test paired</i>	<i>t-test independent</i>	<i>One way annova</i> <i>Two way annova</i>	<i>One way annova</i> <i>Two way annova</i>

Lampiran 3 (Analisis Statistic Descriptive)

1. Current Ratio PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Covid19	1	6.24	6.24	6.2400	.
Sesudah_Covid19	1	6.36	6.36	6.3600	.
Valid N (listwise)	1				

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Covid19	1	.98	.98	.9800	.
Sesudah_Covid19	1	.97	.97	.9700	.
Valid N (listwise)	1				

2. Quick Ratio PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Covid19	1	6.09	6.09	6.0900	.
Sesudah_Covid19	1	6.22	6.22	6.2200	.
Valid N (listwise)	1				

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Covid19	1	.65	.65	.6500	.
Sesudah_Covid19	1	.64	.64	.6400	.
Valid N (listwise)	1				

3. Cash Ratio PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Covid19	1	1.61	1.61	1.6100	.
Sesudah_Covid19	1	1.64	1.64	1.6400	.
Valid N (listwise)	1				

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Covid19	1	.08	.08	.0790	.
Sesudah_Covid19	1	.09	.09	.0870	.
Valid N (listwise)	1				

4. Debt to Assets Ratio PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Covid19	1	.16	.16	.1580	.
Sesudah_Covid19	1	.16	.16	.1600	.
Valid N (listwise)	1				

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Covid19	1	.92	.92	.9200	.
Sesudah_Covid19	1	.92	.92	.9200	.
Valid N (listwise)	1				

5. Debt to Equity Ratio PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Covid19	1	.45	.45	.4520	.
Sesudah_Covid19	1	.45	.45	.4470	.
Valid N (listwise)	1				

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Covid19	1	11.84	11.84	11.8400	.
Sesudah_Covid19	1	11.92	11.92	11.9200	.
Valid N (listwise)	1				

6. Fixed Assets Turn Over PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Covid19	1	6.68	6.68	6.6790	.
Sesudah_Covid19	1	1.68	1.68	1.6830	.
Valid N (listwise)	1				

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Covid19	1	.00	.00	.0040	.
Sesudah_Covid19	1	.00	.00	.0030	.
Valid N (listwise)	1				

7. Total Assets Turn Over PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Covid19	1	.09	.09	.0910	.
Sesudah_Covid19	1	.05	.05	.0520	.
Valid N (listwise)	1				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Covid19	1	.00	.00	.0003	.
Sesudah_Covid19	1	.00	.00	.0002	.
Valid N (listwise)	1				

8. ROA PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Covid19	1	.09	.09	.0910	.
Sesudah_Covid19	1	.05	.05	.0520	.
Valid N (listwise)	1				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Covid19	1	.00	.00	.0003	.
Sesudah_Covid19	1	.00	.00	.0002	.
Valid N (listwise)	1				

9. ROE PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Covid19	1	.26	.26	.2600	.
Sesudah_Covid19	1	.16	.16	.1600	.
Valid N (listwise)	1				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Covid19	1	.00	.00	.0040	.
Sesudah_Covid19	1	.00	.00	.0030	.
Valid N (listwise)	1				

Lampiran 4 (Uji Normalitas)

1. Uji Normalitas rasio likuiditas PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum Covid19	Sesudah Covid19
N		3	3
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.6467	4.7400
	Std. Deviation	2.63090	2.68559
Most Extreme Differences	Absolute	.375	.376
	Positive	.272	.273
	Negative	-.375	-.376
Test Statistic		.375	.376
Asymp. Sig. (2-tailed)		.c,d	.c,d

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum Covid19	Sesudah Covid19
N		3	3
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.5697	.5657
	Std. Deviation	.45584	.44617
Most Extreme Differences	Absolute	.237	.233
	Positive	.192	.192
	Negative	-.237	-.233
Test Statistic		.237	.233
Asymp. Sig. (2-tailed)		.c,d	.c,d

2. Uji Normalitas rasio solvabilitas PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum Covid19	Sesudah Covid19
N		2	2
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.3050	.3035
	Std. Deviation	.20789	.20294
Most Extreme Differences	Absolute	.260	.260
	Positive	.260	.260
	Negative	-.260	-.260
Test Statistic		.260	.260

Asymp. Sig. (2-tailed)	.c,d	.c,d
------------------------	------	------

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum_Covid19	Sesudah_Covid19
N		2	2
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.3800	6.4200
	Std. Deviation	7.72161	7.77817
Most Extreme Differences	Absolute	.260	.260
	Positive	.260	.260
	Negative	-.260	-.260
Test Statistic		.260	.260
Asymp. Sig. (2-tailed)		.c,d	.c,d

3. Uji Normalitas rasio aktivitas PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum_Covid19	Sesudah_Covid19
N		2	2
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.3850	.8675
	Std. Deviation	4.65842	1.15329
Most Extreme Differences	Absolute	.260	.260
	Positive	.260	.260
	Negative	-.260	-.260
Test Statistic		.260	.260
Asymp. Sig. (2-tailed)		.c,d	.c,d

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum_Covid19	Sesudah_Covid19
N		2	2
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0022	.0016
	Std. Deviation	.00262	.00198
Most Extreme Differences	Absolute	.260	.260
	Positive	.260	.260
	Negative	-.260	-.260
Test Statistic		.260	.260
Asymp. Sig. (2-tailed)		.c,d	.c,d

4. Uji Normalitas rasio profitabilitas PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum Covid19	Sesudah Covid19
N		2	2
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1755	.1060
	Std. Deviation	.11950	.07637
Most Extreme Differences	Absolute	.260	.260
	Positive	.260	.260
	Negative	-.260	-.260
Test Statistic		.260	.260
Asymp. Sig. (2-tailed)		.c,d	.c,d

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum Covid19	Sesudah Covid19
N		2	2
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0022	.0016
	Std. Deviation	.00262	.00198
Most Extreme Differences	Absolute	.260	.260
	Positive	.260	.260
	Negative	-.260	-.260
Test Statistic		.260	.260
Asymp. Sig. (2-tailed)		.c,d	.c,d

Lampiran 4 (Paired Sample T-test)

1. Uji Paired Sample T-test rasio likuiditas PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum_Covid19 - Sesudah_Covid19	- .09333	.05508	.03180	-.23015	.04348	- 2.935	2	.099

		Paired Samples Test							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum_Covid19 - Sesudah_Covid19	.00400	.01039	.00600	-.02182	.02982	.667	2	.574

2. Uji Paired Sample T-test rasio solvabilitas PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum_Covid19 -	.00	.00495	.00350	-	.04597	.42	1	.742
		15	5		.04297		9		
	Sesudah_Covid19	0							

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum_Covid19 - Sesudah_Covid19	- .04000	.05657	.04000	- .54825	.46825	- 1.000	1	.500

3. Uji Paired Sample T-test rasio aktivitas PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat

Paired Samples Test

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Me	Std.	Std.					
		an	Deviasi	Error			t	df	Sig. (2-
			on	Mean	Lower	Upper			tailed)
Pair 1	Sebelum_Covid19 -	2.5	3.5051	2.4785	-	34.009	1.01	1	.495
	Sesudah_Covid19	17	3	0	28.974	83	6		
		50			83				

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum_Covid19 -	.0005	.00064	.00045	- .0051	.00627	1.222	1	.437
	Sesudah_Covid19								

4. Uji Paired Sample T-test rasio profitabilitas PT Bank BTPN Syariah dan PT Bank Muamalat

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum_Covid19 - Sesudah_Covid19	.06950	.04313	.03050	-.31804	.45704	2.279	1	.263

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		M ean	Std. Deviasi	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2- tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum_Covid19 - Sesudah_Covid19	.000	.00064	.00045	-.00517	.00627	1.222	1	.437

Lampiran 5 (T-tabel)

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Aldian Dwi Saksono
NIM : 1805046089
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 09 Agustus 2000
Agama : Islam
Alamat : Desa Tampingan RT 1/RW 3, Kecamatan Boja,
Kabupaten Kendal, Jawa Tengah
Email : aldian246@gmail.com

Pendidikan Formal:

- SDN N 1 Tampingan
- SMP N 1 Boja
- SMA N 1 Boja
- Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Semarang, 21 September 2022



Aldian Dwi Saksono